

Teknik Pengajaran Bahasa

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI OLEH PETUGAS LAPANGAN
KELUARGA BERENCANA (PLKB) DENGAN PARTISIPASI IBU-IBU
MENJADI AKSEPTOR KB MANDIRI DI KECAMATAN SUMBERSARI
KOTA ADMINISTRATIF JEMBER
TAHUN 1997

SKRIPSI



Keel : Hasil Pembelian
Terima : Tgl 12 JAN 1998
Klasifikasi : 304.66
NDV
No. Indok: PT 198 - 4173-166
Jly

Oleh :

NINING NOVITA

NIM. 9102104047

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

1997

MOTTO :

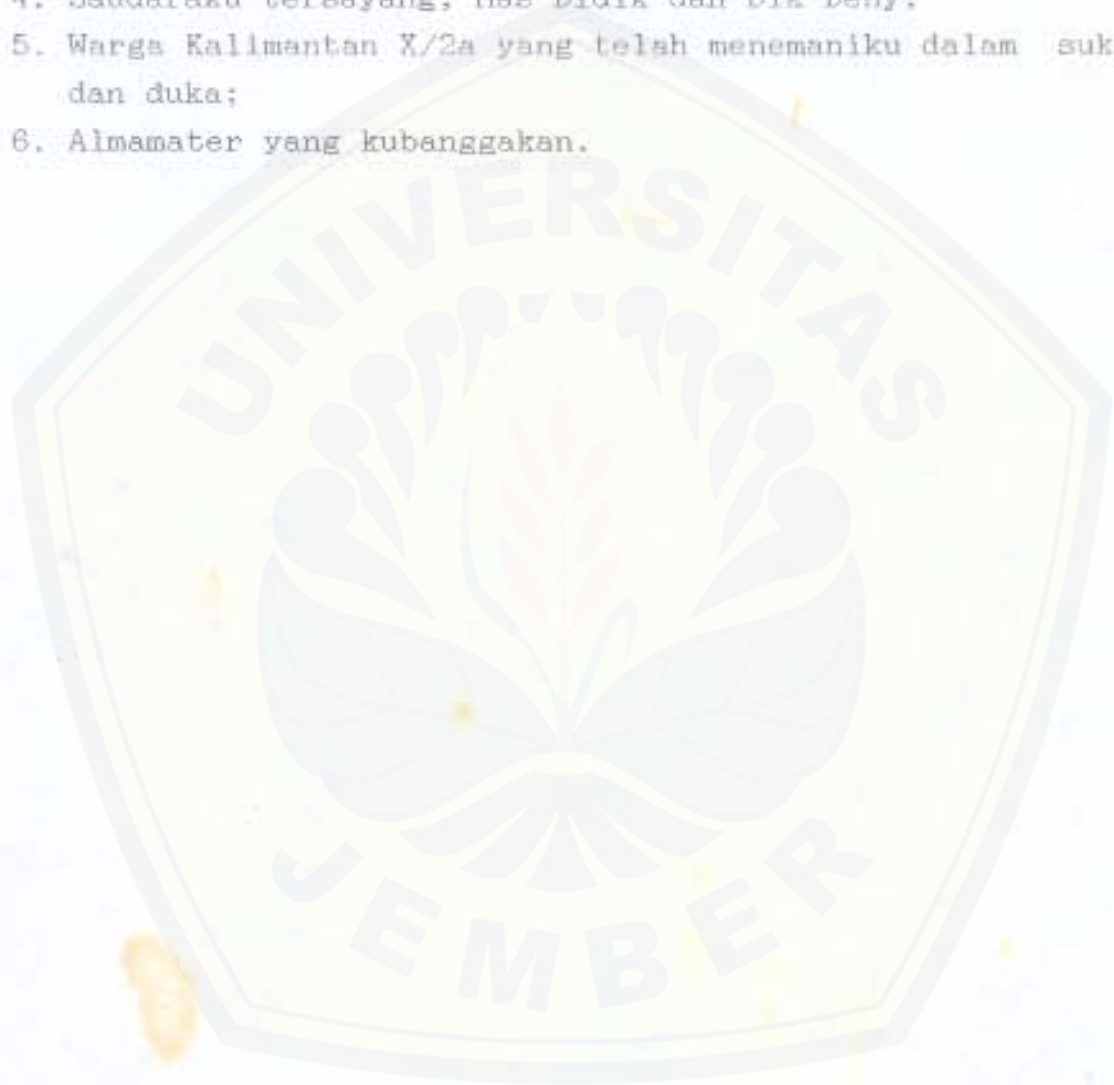
"Jika tujuan anda untuk beberapa bulan saja, maka tanamlah padi, jika tujuan anda untuk ukuran tahun maka tanamlah pohon-pohonan, jika tujuan anda untuk generasi, maka didiklah masyarakat"

(LAU TSE)



Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah berusaha dan berdo'a demi kesuksesanku;
2. Guru-guruku yang terhormat;
3. Calon suamiku tercinta Mas Ismadi;
4. Saudaraku teresayang, Mae Didik dan Dik Deny;
5. Warga Kalimantan X/2a yang telah menemaniku dalam suka dan duka;
6. Almamater yang kubanggakan.



HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI OLEH PETUGAS LAPANGAN
KELUARGA BERENCANA DENGAN PARTISIPASI IBU-IBU MENJADI
AKSEPTOR KB MANDIRI DI KECAMATAN SUMBERSARI
KOTATIF JEMBER TAHUN 1997

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luas Sekolah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Nining Novita
NIM : 9102104047
Angkatan Tahun : 1991
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat dan tanggal lahir : Banyuwangi, 13 - 11 - 1972
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PLS

Disetujui Oleh :

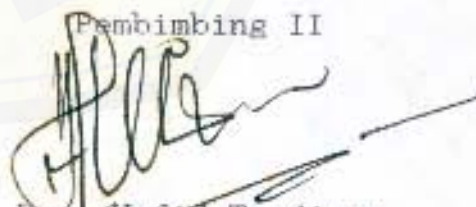
Pembimbing I



Drs. Soeyono Soewondo

NIP. 130 122 422

Pembimbing II



Drs. Hafid Tradjoso

NIP. 130 445 422

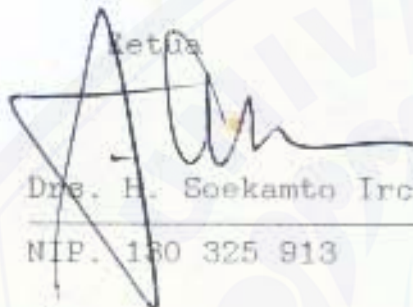
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.


Pada hari : Sabtu

Tanggal : 25 Oktober 1997

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Tim Penguji:

Ketua

Drs. H. Soekanto Irch.
NIP. 130 325 913

Sekretaris

Drs. Hafid Tradjoso
NIP. 130 445 422

Anggota:

1. Drs. Soeyono Soewondo
2. Drs. H. Achmad Soedjijo
3. Prof. Drs. IB. Alit Ana, SH.


(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui

Dekan


Drs. Soekardjo BW

NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Pembimbing I dan Pembimbing II;
7. Semua dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadirat Allah SWT, semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT, Amin.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 10 Oktober 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
PETA LOKASI PENELITIAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.2.1 Masalah Umum.....	4
1.2.2 Masalah Khusus.....	5
1.3 Definisi Operasional Variabel.....	5
1.3.1 Pemberian Motivasi oleh PLKB.....	5
1.3.2 Partisipasi ibu-ibu menjadi Akseptor KB Mandiri.....	6
1.4 Tujuan penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Umum.....	7
1.4.1 Tujuan Khusus.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Pemberian Motivasi Oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).....	9
2.1.1 Pengertian Pemberian Motivasi Oleh PLKB.....	9

2.1.2 Fungsi dan Tugas PLKB.....	10
2.1.3 Langkah-langkah Motivasi.....	11
2.1.4 Teknik Motivasi.....	12
2.2 Dasar Pandangan Teori tentang Partisipasi Ibu-Ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri.....	17
2.2.1 Pengertian Akseptor KB Mandiri.....	17
2.2.2 Tujuan KB Mandiri.....	18
2.2.3 Partisipasi Akseptor KB Mandiri.....	18
2.3 Hubungan Antara Pemberian Motivasi PLKB dengan Partisipasi Ibu-Ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri.....	29
2.3.1 Hubungan Antara Pemberian Motivasi Secara Langsung PLKB dengan Partisipasi Ibu-Ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri.....	31
2.3.2 Hubungan Antara Pemberian Motivasi Secara Tidak Langsung PLKB dengan Partisipasi Ibu-Ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri.....	31
2.4 Hipotesis.....	32
2.4.1 Hipotesis Umum.....	32
2.4.2 Hipotesis Khusus.....	33
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Penentuan Daerah Penelitian.....	35
3.3 Penentuan Responden Penelitian.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.4.1 Metode Observasi.....	38
3.4.2 Metode Angket.....	39
3.4.3 Metode Wawancara.....	41
3.4.4 Metode Dokumentasi.....	43
3.5 Metoda Analisa Data.....	44

IV.	HASIL DAN ANALISIS	
4.1	Data Pelengkap.....	47
4.1.1	Letak dan Batas Wilayah Kecamatan Sumpersari.....	47
4.1.2	Luas Daerah Wilayah Kecamatan Sumpersari.....	47
4.1.3	Nama-nama Kepala Kelurahan Wilayah Kecamatan Sumpersari.....	48
4.1.4	Kesehatan dan Keluarga Berencana....	49
4.1.5	Jadwal Kegiatan Motivasi PLKB.....	51
4.2	Data Utama.....	52
4.2.1	Rekaman Data.....	53
4.2.2	Hipotesis Kerja Minor 1.....	69
4.2.3	Hipotesis Kerja Minor 2.....	70
4.2.4	Hipotesis Kerja Mayor.....	72
4.3	Diskusi.....	73
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
	1. Matrik Penelitian	
	2. Angket Penelitian	
	3. Tuntunan Penelitian	
	4. Nama-nama Responden Penelitian	
	5. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian UNEJ	
	6. Surat Keterangan Penelitian dari Kanwil Sospol Jawa Timur	
	7. Surat Keterangan Penelitian dari Sospol Kabupaten Jember	
	8. Surat Keterangan Penelitian dari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember	
	9. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

NO.	JUDUL TABEL	HALAMAN
1.	Luas dan Pembagian Wilayah Kecamatan Sumbersari per Kelurahan	47
2.	Daftar nama-nama kepala kelurahan di wilayah Kecamatan Sumbersari	48
3.	Pembagian Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Kecamatan Sumbersari	48
4.	Jumlah Sarana Kesehatan dan Keluarga Berencana di Wilayah Kecamatan Sumbersari	49
5.	Jumlah alat/cara Kontrasepsi yang dipakai oleh akseptor KB Mandiri di wilayah Kecamatan Sumbersari	51
6.	Jadwal Kegiatan Pemberian Motivasi oleh PLKB di wilayah Kecamatan Sumbersari	52
7.	Jumlah Peserta Baru Akseptor KB Mandiri Januari 1997 - Agustus 1997	52
8.	Prosedur Pengambilan Sampel atau Responden Secara Random Sampling	53
9.	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Akseptor KB	53
10.	Skoring Data dan Kategorisasi Tentang Motivasi Langsung	55
11.	Skoring Data dan Kategorisasi Tentang Motivasi Tidak Langsung	58
12.	Skoring Data dan Kategorisasi Tentang Partisipasi Ibu-ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri	61
13.	Rekapitulasi Jumlah Score dan Kategori Motivasi dengan Partisipasi Ibu-Ibu	64
14.	Rekapitulasi Hubungan Antara Pemberian Motivasi dengan Partisipasi Ibu-ibu	66
15.	Tabel Kerja Hubungan Antara Pemberian Motivasi Langsung PLKB dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi Akseptor KB Mandiri	70
16.	Tabel Kerja Hubungan Antara Pemberian Motivasi tidak Langsung PLKB dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi Akseptor KB Mandiri	71
17.	Tabel Kerja Hubungan Antara Pemberian Motivasi PLKB dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi Akseptor KB Mandiri	72
18.	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Yule's Q dan Arti Penafsirannya	73









SUMBERSARI
SKALA 1:7500



Sumber Data : Monografi Kecamatan Sumbersari Tahun 1997

Keterangan :

-  : Jl. Propinsi
-  : Jl. Kabupaten
-  : Jl. Desa Tanah

-  : Sungai
-  : Batas Kecamatan
-  : Batas Kelurahan

ABSTRAK

Nining Novitas, Oktober 1997. "Hubungan Antara Pemberian Motivasi PLKB dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi Akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember Tahun 1997"

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs. Soeyono Soewondo
(2) Drs. Hafid Tradjoso.

Kata Kunci : Pemberian Motivasi, PLKB, Partisipasi Ibu-ibu

Upaya pembangunan di berbagai bidang akan selalu berkaitan dengan kependudukan yang ada di Indonesia. Karena berhasil tidaknya pembangunan nasional salah satunya tergantung pada berhasil tidaknya dalam mengatasi masalah kependudukan. Berdasarkan hal tersebut di atas dan melihat kenyataan permasalahan kependudukan sekarang, maka tidak ada alternatif lain yang dilakukan untuk mengatur pertumbuhan penduduk, kecuali bersama-sama mensukseskan program keluarga berencana. Salah satu program keluarga berencana adalah menggalakkan program KB mandiri, yaitu pelaksanaan keluarga berencana secara mandiri oleh masyarakat sesuai dengan kemampuannya.

Upaya pemasyarakatan dan untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi akseptor KB mandiri dimungkinkan melalui pendidikan, penerangan dan motivasi. Di lapangan, secara fungsional Departemen Penerangan melakukan penyelenggaraan penerangan dengan tugas umum menyebarluaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan guna menggalakkan semua potensi masyarakat dalam rangka menunjang seluruh pelaksanaan program pemerintah, termasuk pula program KB Mandiri. Penyelenggaraan tersebut dilakukan melalui motivasi yang dilaksanakan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana dengan cara penerangan yang bersifat komunikatif, informatif dan edukatif. Berangkat dari sinilah penulis memandang perlu memilih dan menetapkan judul dalam penelitian ini adalah : "Hubungan Antara Pemberian Motivasi oleh PLKB dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi Akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember Tahun 1997".

Berdasarkan judul tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Adakah hubungan dan jika ada sejauhmana hubungan antara pemberian motivasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997; (2) Adakah hubungan dan jika ada sejauhmana hubungan antara pemberian motivasi

secara langsung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-Ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997; (3) Adakah hubungan dan jika ada sejauhmana hubungan antara pemberian motivasi tidak langsung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pemberian motivasi baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh PLKB dengan partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997.

Penentuan daerah penelitian ditetapkan di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember dengan menggunakan metode area probability sampling. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 orang yang diambil dengan menggunakan metode proposional sampel. Sedangkan metode yang digunakan sebagai pengumpul data adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah dianalisis, maka diperoleh hasil korelasi: (a) motivasi langsung dengan partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri sebesar 0.5942; (b) motivasi tidak langsung dengan partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri sebesar 0.43095; (c) motivasi dengan partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri sebesar 0.59574. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak diberikan motivasi oleh PLKB, semakin baik pula partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB mandiri dan semakin kurang diberikan motivasi oleh PLKB, semakin kurang pula partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB mandiri.

Saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah (a) mengingat jumlah akseptor KB Mandiri masih relatif sedikit, maka perlu upaya untuk lebih meningkatkan program KB Mandiri kepada masyarakat melalui motivasi, penyuluhan, pendidikan dan juga penerangan mengenai program KB Mandiri, sehingga para akseptor KB mau melaksanakan program KB sebaik mungkin; (b) dalam memasyarakatkan program KB Mandiri kepada masyarakat peran PLKB, para kader KB dan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai sukses program KB Mandiri sehingga terbentuk keluarga kecil bahagia dan sejahtera; (c) dengan adanya korelasi yang positif antara pemberian motivasi oleh PLKB dengan partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri, maka perlu ditingkatkan pula sarana maupun prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan motivasi, yaitu para petugas PLKB maupun tempat atau sarana yang menunjang agar kegiatan tersebut dapat lebih berhasil dengan baik.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana ditegaskan dalam pembukaan UUD 1945, cita-cita bangsa Indonesia yang sekaligus merupakan tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut diselenggarakan pembangunan nasional secara bertahap dan berkesinambungan dalam rangkaian program pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu di segala sektor termasuk usaha untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, sebagaimana yang telah dituangkan dalam GBHN sebagai berikut:

"Pembangunan keluarga berencana sejahtera diarahkan secara terpadu untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera khususnya melalui pembudayaan Keluarga Berencana dalam rangka pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang menjangkau segenap lapisan dan golongan masyarakat ..." (1993:52).

Upaya pembangunan di berbagai bidang akan selalu berkaitan dengan kependudukan yang ada di Indonesia. Karena berhasil tidaknya pembangunan nasional salah satunya tergantung pada berhasil tidaknya dalam mengatasi masalah kependudukan. Hal ini diperjelas dalam buku bunga rampai Pidato Kepala BKKBN, yaitu :

"Agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan cepat, harus dibarengi dengan pengaturan pertumbuhan dan jumlah penduduk melalui program keluarga berencana, yang mutlak harus dilaksanakan dengan berhasil, karena kegagalan pelaksanaan keluarga berencana akan mengakibatkan hasil usaha pembangunan menjadi tidak berarti dan dapat membahayakan generasi yang akan

datang. Pelaksanaan keluarga berencana ditempuh dengan cara suka rela, dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa" (1988:34).

Dengan demikian jelas bahwa masalah kependudukan dan pembangunan saling berkaitan, sebagaimana kecenderungan pertumbuhan penduduk serta struktur umur penduduk yang tidak seimbang dengan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan hidup serta kualitas manusia Indonesia yang masih relatif rendah akan mengakibatkan tekanan-tekanan berat pada faktor pengadaan pangan, sandang dan perumahan, lapangan kerja, fasilitas kesehatan dan sebagainya. Permasalahan tersebut senada dengan kondisi umum yang telah digambarkan dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN, yaitu:

"Upaya pengendalian pertumbuhan penduduk telah berhasil dengan baik terutama melalui gerakan keluarga berencana. Namun, penambahan jumlah penduduk dan perbandingan penduduk usia muda yang masih besar serta persebaran penduduk yang masih belum merata menimbulkan masalah pengembangan sumber daya manusia khususnya masalah peningkatan kualitas, penyediaan lapangan kerja, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan" (1993:39).

Berdasarkan hal tersebut di atas dan melihat kenyataan permasalahan kependudukan sekarang, maka tidak ada alternatif lain yang dilakukan untuk mengatur pertumbuhan penduduk, kecuali bersama-sama mensukseskan program keluarga berencana. Salah satu program keluarga berencana adalah menggalakkan program KB mandiri, yaitu pelaksanaan keluarga berencana secara mandiri oleh masyarakat sesuai dengan kemampuannya.

Upaya pemasyarakatan dan untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi akseptor KB mandiri dimungkinkan melalui pendidikan, penerangan dan motivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat W.P Napitupulu, yaitu :

"Model pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah motivasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi kelompok sasaran; tahap kedua pelaksanaan program, berupa pembinaan kesejahteraan keluarga, kesehatan, gizi, kependudukan dan keluarga berencana dan lain sebagainya...." (1983:15)

Ditegaskan pula dalam buku Petunjuk Teknis KB Mandiri Pola Pedesaan bahwa "Guna meningkatkan kesadaran/motivasi masyarakat sangat diperlukan kegiatan penyuluhan/motivasi baik kepada secara langsung maupun tidak langsung" (1993:1). Selanjutnya ditegaskan pula dalam Garis-garis Besar Haluan Negara bahwa :

"Gerakan Keluarga Berencana diupayakan agar makin membudaya dan makin mandiri melalui penyelenggaraan penyuluhan Keluarga Berencana, disertai dengan peningkatan kualitas dan kemudahan pelayanan dengan tetap memperhatikan kesehatan peserta Keluarga Berencana, tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, moral, etika, dan sosial budaya masyarakat sehingga norma keluarga kecil bahagia sejahtera dapat dihayati dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab" (1993:173).

Oleh karena itu penyuluhan/motivasi secara terus menerus mutlak diperlukan dalam mensukseskan program KB Mandiri ini. Sehingga diharapkan terjadi perubahan sikap perilaku masyarakat kearah positif, sikap menerima atas kesadaran sendiri untuk melaksanakan program Keluarga Berencana tersebut.

Di lapangan, secara fungsional Departemen Penerangan melakukan penyelenggaraan penerangan dengan tugas umum menyebarluaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan guna menggalakkan semua potensi masyarakat dalam rangka menunjang seluruh pelaksanaan program pemerintah, termasuk pula program KB Mandiri. Penyelenggaraan tersebut dilakukan melalui motivasi yang dilaksanakan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana dengan cara penerangan yang bersifat komunikatif, informatif dan edukatif.

Peranan dan tanggung jawab masyarakat dalam gerakan keluarga berencana, baik perorangan maupun masyarakat perlu makin didorong dan diperkuat. Dengan demikian kesadaran dan partisipasi masyarakat akan semakin meningkat terhadap perlunya ber-KB secara mandiri dan minat masyarakat untuk memanfaatkan sarana pelayanan KB Mandiri. Guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat tersebut sangat diperlukan kegiatan penyuluhan dengan memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepala BKKBN Haryono Suyono mengemukakan bahwa, "Program Keluarga Berencana sudah harus dikembangkan menjadi gerakan masyarakat yang didukung oleh kemandirian yang semakin mantap" (1987:25). Dengan gerakan pembudayaan keluarga berencana, ini berarti program KB Nasional juga ikut serta meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas penduduk untuk menyongsong dan menyiapkan era pasar bebas yang akan datang. Berangkat dari sinilah penulis memandang perlu memilih dan menetapkan judul dalam penelitian ini adalah : "Hubungan Antara Pemberian Motivasi PLKB dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi Akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember Tahun 1997".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Masalah Umum

Adakah dan sejauhmana hubungan antara pemberian motivasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997.

1.2.2 Masalah Khusus

- a) Adakah dan sejauhmana hubungan antara pemberian motivasi secara langsung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997;
- b) Adakah dan sejauhmana hubungan antara pemberian motivasi tidak langsung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997.

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Pemberian Motivasi oleh PLKE

Dalam buku Kependudukan dan Keluarga Berencana, pengertian motivasi adalah,

"Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya" (1985:1).

Dijelaskan pula dalam buku Bimbingan Sosial Kependudukan dan Keluarga Berencana, bahwa motivasi adalah "Suatu kegiatan yang diciptakan sebagai dorongan untuk menggerakkan kemauan dan keinginan orang lain melaksanakan sesuatu secara ikhlas dan penuh kesadaran" (1982:7).

Sedangkan pengertian Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam buku Tinjauan Performance dan Training PLKB adalah sebagai berikut:

"Seseorang yang terlebih dahulu telah diseleksi dan dites uji, mengikuti pendidikan dan latihan mengenai keluarga berencana ditraining center serta dipekerjakan untuk memberi penerangan kepada individu.

keluarga/masyarakat mengenai maksud, tujuan dan manfaat keluarga berencana sehingga menghasilkan partisipasi yang aktif" (1972:9).

Selanjutnya dalam buku Pedoman untuk PLKB dijelaskan pula pengertian PLKB adalah "Petugas yang bekerja secara langsung di daerah sasaran yaitu di tingkat pedesaan" (1984:172).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud pemberian motivasi oleh PLKB dalam penelitian ini adalah pemberian dorongan untuk menggerakkan kemauan dan keinginan orang lain dalam melaksanakan sesuatu secara ikhlas dan penuh kesadaran, yang diberikan oleh orang yang dipekerjakan untuk memberikan penerangan mengenai maksud, manfaat dan tujuan keluarga berencana.

1.3.2 Partisipasi ibu-ibu menjadi Akseptor KB Mandiri

Pengertian partisipasi menurut R.A Santoso adalah "Keterlibatan mental emosional dalam situasi kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan" (1988:13). Sedangkan menurut Talizinduhu Ndraha partisipasi adalah "Keterlibatan mental dan emosi di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengambil bagian terhadap pencapaian tujuan kelompok" (1982:15).

Sedangkan dalam buku Kependudukan dan Keluarga Berencana pengertian Akseptor adalah "Pasangan usia subur yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan" (1985:2). Selanjutnya dalam kamus istilah Keluarga Berencana disebutkan bahwa "Akseptor adalah pasangan usia subur yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi" (1992:2).

KB Mandiri menurut buku Informasi Dasar Lingkaran Biru KB adalah "Pelaksanaan KB dari seseorang atau kelompok yang tidak tergantung dari orang lain" (1991:3). Lebih lanjut dipertegas dalam buku program KB Mandiri,

bahwa KB Mandiri adalah "Suatu keadaan atau sikap mental dimana dalam melaksanakan program KB seseorang tidak lagi tergantung pada orang lain" (1988:3).

Bertitik tolak dari beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri dalam penelitian ini adalah keterlibatan mental emosional dari pasangan usia subur yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi yang dapat mendorong pelaksanaan KB yang tidak tergantung kepada orang lain atau pihak lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Ingin mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada sejauhmana hubungan antara pemberian motivasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Ingin mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada sejauhmana hubungan antara pemberian motivasi secara langsung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997;
- b) Ingin mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada sejauhmana hubungan antara pemberina motivasi tidak langsung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997.



1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a) bagi penulis

Memperluas khasanah pengalaman dan keilmuan penulis yang sangat berharga sebagai aktualisasi diri sebagai insan akademis;

b) bagi Perguruan Tinggi

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan guna pengembangan kurikulum, terutama yang berkenaan dengan masalah keilmuan PLS

c) bagi masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat tentang perlunya menjadi akseptor KB Mandiri, khususnya ibu-ibu sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku dalam ber-KB ke arah mandiri sesuai dengan kemampuan.

d) bagi pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan pemberian motivasi KB Mandiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Pemberian Motivasi Oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

2.1.1 Pengertian Pemberian Motivasi Oleh PLKB

Dalam buku Kependudukan dan Keluarga Berencana, pengertian motivasi adalah,

"usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya" (1985:1).

Dijelaskan pula dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Sosial Kependudukan dan Keluarga Berencana, bahwa motivasi adalah "Suatu kegiatan yang diciptakan sebagai dorongan untuk menggerakkan kemauan dan keinginan orang lain melaksanakan sesuatu secara ikhlas dan penuh kesadaran" (1982:7).

Sedangkan pengertian Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam buku Tinjauan Performance dan Training PLKB adalah sebagai berikut:

"Seseorang yang terlebih dahulu telah diseleksi dan dites uji, mengikuti pendidikan dan latihan mengenai keluarga berencana ditraining center serta dikerjakan untuk memberi penerangan kepada individu, keluarga/masyarakat mengenai maksud, tujuan dan manfaat keluarga berencana sehingga menghasilkan partisipasi yang aktif" (1972:9).

Selanjutnya dalam buku Pedoman untuk PLKB dijelaskan pula pengertian PLKB adalah "Petugas yang bekerja secara langsung di daerah sasaran yaitu di tingkat pedesaan" (1984:172).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud pemberian motivasi oleh PLKB dalam penelitian ini adalah pemberian dorongan untuk menggerakkan kemauan dan keinginan orang lain dalam melaksanakan

sesuatu secara ikhlas dan penuh kesadaran, yang diberikan oleh orang yang dipekerjakan untuk memberikan penerangan mengenai maksud, manfaat dan tujuan keluarga berencana.

2.1.2 Fungsi dan Tugas PLKB

Dalam buku Tata Cara Kerja PLKB disebutkan bahwa fungsi PLKB sebagai berikut :

"PLKB sebagai seorang program di wilayah kerjanya memiliki fungsi sebagai perencana, yang harus mampu menuangkan pemikiran-pemikiran konseptual ke dalam kegiatan operasional, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB, baik sebagai peserta, pelaksana dan pengelola, disamping itu juga sebagai seorang administrator, yang harus dapat mengatur dan mengkaitkan kegiatan-kegiatan yang ada, guna tercapainya program KB secara efektif dan efisien, serta PLKB sebagai seorang pemimpin, harus mampu menggerakkan seluruh instansi dan masyarakat untuk mengambil peran seperti yang diharapkan demi keberhasilan KB" (1986:3).

Sedangkan tugas PLKB adalah :

- a. Menyusun rencana kegiatan program KB di wilayah kerjanya;
- b. Menggalang potensi KB di wilayah kerjanya;
- c. Menggerakkan seluruh potensi program KB di wilayah kerjanya;
- d. Membina program-program KB;
- e. Melaksanakan dan membina kegiatan pencatatan dan pelaporan program KB;
- f. Membuat penilalan pelaksanaan program KB di wilayah kerjanya" (1986:4).

Dengan adanya penggarisan tugas dan fungsi yang jelas dari PLKB, maka praktis fungsi pokoknya tidak lepas dari-pada pelayanan komunikasi informasi dan edukasi (KIE), pelayanan kontrasepsi dan penggalan lapangan, yang sasarannya yakni untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan KB mandiri ini.

Selaras dengan sasaran tersebut maka peran PLKB merupakan aspek penting dalam mengemban misi KB agar masyarakat memahami dan mau melaksanakan. Dalam

pelaksanaan operasional di lapangan, PLKB diharapkan dapat menjadi inovator dalam pembangunan.

2.1.3 Langkah-langkah Motivasi

Langkah-langkah pelaksanaan motivasi yang dijelaskan dalam buku Materi Teknik Motivasi bagi PLKB di bagi dalam tiga tahap, yaitu :

- 1) tahap persiapan;
- 2) tahap pelaksanaan;
- 3) tahap tindak lanjut (1987:50).

2.1.3.1 Tahap Persiapan

Pertama-tama mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di desa yang menjadi perhatian yaitu masalah yang berkaitan dengan masalah keluarga berencana; kedua menyusun rencana yang akan dimotivasikan kepada masyarakat yang datang ke tempat kegiatan posyandu.

2.1.3.2 Tahap Pelaksanaan

Langkah pertama, mendatangi tempat dimana lokasi akan diadakan motivasi.

Langkah kedua, melaksanakan motivasi sesuai dengan cara yang direncanakan, diantaranya (1) tatap muka perseorangan, memberikan penjelasan kepada seseorang dan mengajaknya ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung; (2) penerangan massal, memberi penerangan terhadap masyarakat yang sedang hadir di tempat diadakannya kegiatan oleh petugas PLKB; (3) pertemuan periodik, yang dimaksud adalah pertemuan secara teratur yang dilaksanakan di Balai Desa dan tempat-tempat kegiatan pada tiap pedukuhan.

Dalam tahap pelaksanaan, tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendorongnya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

"Faktor pendorong dalam pelaksanaan motivasi adalah faktor dalam dan luar. Faktor dalam mencakup kebutuhan manusia serta pengetahuan dan pengalaman, sedang faktor luar meliputi sarana, imbalan dan tekanan. Faktor penghambat di dalam pelaksanaan motivasi KB Mandiri oleh petugas PLKB antara lain (1) pengetahuan masyarakat yang masih rendah; (2) letak geografi yang sulit dijangkau (3) bila timbul desas-desus yang merugikan" (1987:54).

Lebih lanjut upaya pemecahannya dijelaskan pula untuk menanggulangi hambatan-hambatan tersebut antara lain: "(1) terhadap masyarakat khususnya yang berpengetahuan rendah, petugas-petugas PLKB berulang kali memberi motivasi; (2) terhadap letak geografis yang sulit dijangkau maka di-bentuk kader-kader motivator dan (3) bila timbul desas-desus, dapat ditanggulangi bersama-sama dengan tokoh masyarakat setempat" (1987:54).

2.1.3.3 Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini, ada tiga hal yang perlu dilaksanakan antara lain:

- Pertama, mengadakan monitoring (mengamati dan mengikuti perkembangan) setelah diadakan motivasi;
- Kedua, mengadakan pembinaan melalui motivasi kembali (mengulang motivasi) sampai tujuan motivasi dapat dicapai;
- Ketiga, mengadakan penilaian (evaluasi) atas hasil motivasi sampai dimana seseorang mengikuti ajakan-ajakan yang disampaikan (1987:56).

2.1.4 Teknik Motivasi

Teknik motivasi adalah upaya yang dilakukan seorang motivator untuk menimbulkan motif pada seseorang. Hal ini dijelaskan pada buku Tehnik Motivasi bagi PLKB bahwa "Seorang petugas sebagai motivator selalu berusaha mempengaruhi sasaran, agar sasaran tersebut setuju dengan pendapat yang petugas berikan" (1987:24).

Menurut Hartati pemberi/pelaksana motivasi yaitu PLKB menggunakan dua jenis motivasi, yaitu:

- 1) motivasi langsung dan;
- 2) motivasi tidak langsung (1984:8).

2.1.4.1 Motivasi Langsung

Menurut Hartati pengertian motivasi langsung adalah "Motivasi yang dilaksanakan dalam hubungan antar individu secara langsung tanpa melalui media" (1984:8).

Dalam buku Bahan Pengajaran Latihan Dasar khusus PLKB dijelaskan yang dimaksud motivasi langsung adalah motivasi yang dilaksanakan secara hubungan langsung tanpa melalui media (1988:56).

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud dengan motivasi langsung adalah motivasi yang dilaksanakan secara langsung atau bertatap muka tanpa melalui media.

Adapun ciri-ciri motivasi langsung menurut Hartati adalah sebagai berikut:

"(1) motivasi sebaiknya diadakan berdasarkan tingkat kepentingan pengikut motivasi; (2) mencari bidang-bidang pertemuan dengan berusaha melihat dari berbagai segi; (3) membuat anjuran untuk motivasi; (4) mencari pengertian secara sistematis; (5) memberi ide yang menarik bagi pengikut motivasi, dan; (6) menggunakan bahan yang baik dan benar" (1984:9).

Dalam memberikan motivasi langsung ada beberapa metode dan teknik yang digunakan. Menurut Dachroni, "Motivasi langsung antara lain meliputi ceramah, tanya jawab, peragaan dan anjaksanaan/home visit" (1984:73).

Motivasi langsung yang digunakan PLKB di Kecamatan Sumpersari adalah metode ceramah dan tanya jawab, sehingga yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab.

1) Ceramah

Ceramah merupakan salah satu cara petugas PLKB dalam memberikan motivasi secara lisan dalam menyampaikan ide-ide dan informasi kepada masyarakat. Dalam buku Pedoman KIE Posyandu, dijelaskan ceramah merupakan suatu metode yang arah komunikasinya cenderung satu arah artinya pembicara aktif menyampaikan pesannya dan sasaran berlaku sebagai pendengar yang baik (1991:9). Selanjutnya Soeparto menjelaskan pula bahwa "Ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan" (1983:71).

Sehubungan dengan pendapat di atas, motivasi dengan ceramah yaitu cara memberikan motivasi oleh petugas PLKB dengan mengadakan penuturan secara lisan dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat.

Dalam menyampaikan metode ceramah ini ada kelebihan dan kekurangannya. Dalam buku Pedoman KIE Posyandu, kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah adalah :

"Kelebihan metode ceramah (1) sasaran relatif banyak; (2) cocok untuk berbagai jenis peserta (3) waktunya relatif singkat, dan; (4) efisien untuk sasaran kelompok. Sedangkan kekurangannya (1) cenderung informatif; (2) menjemukan karena satu arah dan sasaran relatif pasif; (3) keterlibatan sasaran relatif terbatas; (4) suasana kurang hidup, dan; (5) hanya satu kali saja (Dinas Kesehatan Daerah, 1991:9).

Adapun harapan dari metode ceramah ini memudahkan petugas PLKB dalam melaksanakan tugasnya sebagai motivator, karena didalam metode ceramah ini dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkumpul bersama-sama dengan mudah.

2) Tanya Jawab

Motivasi dengan memberikan tanya jawab yaitu "Suatu cara menyampaikan motivasi dimana petugas PLKB mengajukan pertanyaan secara lisan kepada masyarakat, kemudian salah

satu atau beberapa dari mereka menjawab pertanyaan tersebut. Dalam buku Pegangan Pelatih Pendidikan Kependudukan dijelaskan bahwa metode tanya jawab petugas mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada seluruh peserta dan salah seorang atau beberapa orang menjawabnya" (1981:4). Sedangkan dalam buku Pedoman untuk PLKB dijelaskan bahwa tanya jawab adalah salah satu cara motivasi kesehatan dimana petugas bertanya dan menjawab kepada kelompok pendengar (1984:72).

Dengan metode tanya jawab dapat diketahui kemajuan dan pengetahuan anggota masyarakat dalam menerima motivasi yang diberikan oleh PLKB. Metode tanya jawab juga dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan segala macam bentuk pertanyaan yang diinginkan secara pusa.

Prinsip utama metode tanya jawab, merangsang kegiatan berpikir lebih kreatif sehingga timbul suatu keinginan untuk berkemauan dalam meningkatkan peran serta ber-KB Mandiri. Adapun tujuannya adalah untuk memperoleh keterangan tambahan/informasi tentang KB Mandiri yang merangsang berpikir secara kritis (1981:75).

2.1.4.2 Motivasi Secara Tidak Langsung

Menurut Hartati, pengertian motivasi secara tidak langsung adalah "motivasi yang dilakukan dengan melalui media, antara lain media elektronik, media cetak, media tradisional" (1984:11). Selanjutnya motivasi tidak langsung yang terdapat dalam buku Bahan Pengajaran Latihan Dasar Khusus PLKB adalah "motivasi yang dilakukan secara hubungan tidak langsung yaitu melalui alat/media seperti radio, televisi, film, tape recorder, brosur dan sebagainya" (1988:56).

Berdasarkan pendapat diatas maka yang dimaksud motivasi tidak langsung adalah penyampaian atau pemberian motivasi yang dilakukan secara hubungan tidak langsung dengan menggunakan alat-alat yang dapat digunakan dalam proses pemberian motivasi antara lain meliputi radio, televisi, film, tape recorder, brosur dan sebagainya.

Menurut Hartati Ciri-ciri dari motivasi tidak langsung adalah sebagai berikut : (1) program selalu tersusun, dibentuk dan diharapkan bahkan melalui wadah yang terkoordinir; (2) berlangsung dalam jangkaun yang luas dan (3) motivasi tidak hanya satu orang, tetapi bisa berupa kolektifitas yang beraneka ragam (1984:12).

Dalam pemberian motivasi tidak langsung melalui film dan brosur, sebagai media untuk menyampaikan pesan motivasi.

1) Film

Film adalah media massa yang dapat dijadikan alat dalam melaksanakan motivasi tidak langsung. Dalam hal ini A.W Widjaja mengatakan :

"Film adalah teknik audio visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya, ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan panduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya" (1986:84).

Sedangkan Onong Uchjana Effendy mengatakan "film adalah paduan seni, yakni karya yang dibuat sebagai hasil paduan dari kecakapan, kemampuan dan bakat dari sejumlah orang" (1986:164).

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud film adalah merupakan media massa yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton dan merupakan paduan seni yang dapat dinikmati oleh penontonnya.

2) Brosur

Hal ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari pesan yang sudah disampaikan agar tidak terlupakan. Menurut Soeparto, "Brosur adalah gambar yang melukiskan suatu

penyampaian/anjuran" (1983:51). Sedangkan menurut A.W. Widjaja, "Brosur adalah salah satu media komunikasi yang berupa selebaran" (1986:83).

Berdasarkan pengertian di atas, brosur merupakan anjuran tertulis baik dalam bentuk gambar-gambar atau tulisan-tulisan yang merupakan alat tindak lanjut dari pesan, sehingga akan mudah mengajak seseorang untuk bertindak ke hal-hal yang dianggap positif.

2.2 Dasar Pandangan Teori tentang Partisipasi Ibu-Ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri

2.2.1 Pengertian Akseptor KB Mandiri

Dalam buku Kependudukan dan Keluarga Berencana, akseptor adalah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan salah satu kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan (1985:2). Dalam buku Informasi Dasar Lingkaran Biru KB, KB Mandiri merupakan pelaksanaan KB dari seseorang atau kelompok yang tidak tergantung pada orang atau pihak lain (1991:6).

Pengertian KB Mandiri di atas diperjelas dalam buku Program KB Mandiri, bahwa KB Mandiri adalah suatu keadaan dimana dalam melaksanakan program KB seseorang tidak lagi tergantung pada orang lain (1988:3).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akseptor KB Mandiri adalah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi dengan inisiatif dan prakarsa sendiri baik individu maupun kelompok tanpa ada ketergantungan terhadap orang lain terutama dalam pembiayaan, baik dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan maupun pembelian alat kontrasepsi yang diinginkan demi terwujudnya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

2.2.2 Tujuan KB Mandiri

Berdasarkan pengertian KB Mandiri seperti dijelaskan di muka, khususnya yang dilakukan BKKBN, maka tujuan KB Mandiri secara umum yang tercantum dalam Modul Peran PLKB dalam Program KB Mandiri adalah sebagai berikut:

"Tujuan KB Mandiri adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, peran dan tanggung jawab masyarakat untuk menjadi peserta KB yang dicerminkan dengan sikap dan tingkah laku, termasuk dalam menyediakan dan memenuhi kebutuhan pelayanan program KB masing-masing" (1989:5).

Tujuan khusus KB Mandiri, seperti yang tercantum dalam Petunjuk Pelaksanaan KB Mandiri yaitu meningkatkan jumlah peserta KB lestari secara merata, meningkatkan mutu pelayanan dari dokter dan bidan praktek swasta, meningkatkan jumlah maupun kualitas pelatihan dokter dan bidan swasta (1989:4).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, jelas bahwa KB Mandiri bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, peran dan tanggung jawab masyarakat untuk menjadi peserta KB Mandiri secara lestari.

2.2.3 Partisipasi Akseptor KB Mandiri

Di Indonesia, pembangunan merupakan amanat konstitusi (UUD 1945). Di dalam UUD 1945 tersebut dijelaskan bahwa tujuan negara Indonesia adalah untuk memelihara bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk dapat menuju kepada hal ini, maka salah satu jalan yang harus ditempuh adalah dengan melaksanakan program pembangunan.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kepada sasaran yang ingin dicapai. Tujuan Pembangunan Nasional seperti yang telah dijelaskan dalam GEHN adalah :



"Mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana prikehidupan rakyat yang aman, tentram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai" (1993:53).

Jadi tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu bentuk kehidupan masyarakat yang adil dan makmur bahagia dan sejahtera. Tujuan pembangunan nasional tersebut bukan saja untuk kepentingan golongan tertentu, akan tetapi perlu adanya keikutsertaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi semaksimal mungkin dalam proses pembangunan tersebut. Hal ini mengandung arti bahwa dalam rangka melaksanakan pembangunan di segala bidang aspek kehidupan tersebut perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

Berkaitan dengan pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan tersebut, maka SP Siagaan mengemukakan pendapatnya yaitu, "tugas pembangunan merupakan tanggung jawab suatu bangsa, tugas tersebut tidak mungkin diserahkan hanya kepada pemerintah saja, tetapi masyarakat harus ikut bekerja sama" (1973:27). Dalam Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN juga disebutkan bahwa:

"berhasilnya pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila tergantung pada peran aktif masyarakat serta sikap mental, tekad dan semangat serta ketaatan dan disiplin para penyelenggara negara serta seluruh rakyat Indonesia" (1993:167).

Berdasarkan penjelasan di atas, tugas pembangunan adalah merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini bukan berarti pemerintah tidak mampu melaksanakan pembangunan, namun untuk dapat memperlancar jalannya roda pembangunan tersebut perlu melibatkan masyarakat pada umumnya.

Salah satu kegiatan pembangunan yang perlu melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalamnya yaitu kegiatan pembangunan di bidang Keluarga Berencana. Sebab hal ini apabila tidak adanya kesadaran masyarakat untuk ikut mensukseskan program keluarga berencana, hal ini akan

menghambat tercapainya tujuan pembangunan nasional. Haryono Suyono mengatakan :

"Program Keluarga Berencana dan Kependudukan mempunyai peranan penting dalam program pembangunan nasional karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya program pembangunan tersebut" (1982:23).

Meskipun program keluarga berencana adalah program pemerintah, namun dalam keberhasilannya bukanlah semata-mata tergantung pada pemerintah saja, tetapi secara bersama-sama seluruh masyarakat bertanggung jawab terhadap keberhasilan program keluarga berencana, terutama sikap masyarakat terhadap program keluarga berencana sebagai prasyarat untuk ikutnya atau partisipasinya masyarakat terhadap pelaksanaan program keluarga berencana.

Talizunduhu Ndraha mengemukakan bahwa partisipasi adalah partisipasi adalah "Keterlibatan mental dan emosi di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengambil bagian terhadap pencapaian tujuan kelompok" (1982:15). Selanjutnya Haryono Suyono mengatakan, "tanpa partisipasi masyarakat yang aktif, program keluarga berencana, tidak akan mempunyai arti apa-apa, begitu pula terhadap pembangunan yang berlangsung dewasa ini" (1982:3). Suksesnya program nasional keluarga berencana bukanlah hanya ditangan BKKBN melainkan pada seluruh masyarakat dan aparatur negara serta pemerintah (Soewardjono Soerjaningrat, 1976:3).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program nasional KB merupakan program pemerintah. Program ini tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi masyarakat menjadi peserta KB. Hubungan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat sangat diharapkan.

Di bidang keluarga berencana, dalam kurun waktu Repelita I sampai dengan Repelita III, pengelolaan program diarahkan pada perluasan jangkauan, yakni mencari peserta KB sebanyak-banyaknya. Pada periode ini peranan pemerintah sangat menonjol dan dominan. Kegiatan penerangan serta pelayanan sepenuhnya ditangani oleh pemerintah.

Kemudian pada kurun waktu Repelita IV dan memasuki Pelita V. pemerintah dalam hal ini BKKBN telah memperkenalkan program baru yaitu KB Mandiri, dimana tahapan pengelolaan program meningkat pada tahap pembinaan dan pemantapan, dimana kegiatan-kegiatannya diarahkan kepada pemantapan kesertaan, kelestarian, peningkatan kualitas peserta, pemerataan program dan hasil-hasilnya. Pada tahap ini sudah mulai nampak muncul proses alih peran dalam pelaksanaan kegiatan program yang semula didominasi oleh pemerintah, kepada pelaksanaan oleh masyarakat sendiri.

Proses alih peran ini memang disengaja dan didorong untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, yang dicerminkan dalam bentuk mencari, menyediakan dan memenuhi kebutuhan KB-nya, tanpa tergantung pemerintah. Dalam banyak kesempatan pengelolaan program dalam tahapan ini dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama masyarakat.

Dalam hubungan ini Presiden Soeharto menghimbau kepada masyarakat. Pemerintah bersama dengan instansi-instansi terkait disamping terus membina dan mengembangkan KB Mandiri di kalangan masyarakat, juga tetap melanjutkan kegiatan-kegiatan yang selama ini telah berjalan dalam usaha memantapkan kelestarian keluarga berencana. Presiden Soeharto dalam pidotanya menegaskan :

"Dalam memikul tugas dan tanggung jawab bersama itu, beberapa waktu yang lalu saya menyerukan agar kita mulai mengembangkan keluarga berencana mandiri. Hakekat pelaksanaan keluarga berencana mandiri berarti bahwa pelaksanaan keluarga berencana itu telah kuat tertanam sebagai kebutuhan setiap keluarga, tidak lagi tergantung dari pihak luar. Namun perlu pula saya tekankan bahwa dengan mengembangkan keluarga berencana mandiri, bukan berarti kita lalu mengabaikan kegiatan-kegiatan yang selama ini telah berjalan bahkan, keberhasilan keluarga berencana mandiri akan sangat tergantung pada usaha membina dan memantapkan kelestarian keluarga berencana" (1991:43).

Perlu disadari bersama, bahwa KB Mandiri pada hakekatnya merupakan pelembagaan dan pembudayaan program KB di kalangan masyarakat. Falsalah tersebut tidak lain adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat melembagakan dan membudayakan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera bagi dirinya, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam hal ini Presiden Soeharto mengatakan:

"Dengan bertambah luasnya pelaksanaan keluarga berencana mandiri, kita akan dapat memperluas dan memantapkan pelaksanaan keluarga berencana secara nasional, sebab pelaksanaan keluarga berencana mandiri berarti bahwa kesadaran keluarga berencana makin mendalam di kalangan masyarakat kita" (1991:44).

Proses kemandirian dalam pembangunan termasuk pembangunan keluarga berencana tak mungkin tumbuh subur tanpa dukungan dan pengayoman dari pemerintah. Pemerintah dalam hal ini perlu memberikan dorongan dan menciptakan iklim yang memungkinkan masyarakat mengembangkan partisipasinya bagi pembangunan yang mandiri. Presiden Soeharto berkata:

"Dalam rangka mengembangkan keluarga berencana mandiri itu, pemerintah memberi dorongan dan kemudahan bagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat sendiri..." (1991:44).

Dengan menyimak landasan teori di atas maka dalam penelitian ini mengambil dua wujud dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KB Mandiri, sebagai indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Mendatangi tempat-tempat pelayanan KB Mandiri.
2. Menggunakan kontrasepsi KB Mandiri secara teratur.

Sehingga dengan demikian dalam pembahasan skripsi ini partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KB Mandiri yang menjadi ruang lingkup permasalahannya meliputi kedua hal tersebut.

2.2.3.1 Mendatangi Tempat-tempat Pelayanan KB Mandiri

Mengingat dalam program KB Mandiri baik dalam pelayanan maupun pemenuhan kebutuhan sudah tidak mendapat subsidi dari pemerintah, maka semua biaya sepenuhnya ditanggung oleh akseptor yang bersangkutan. Untuk itu tempat-tempat pelayanan KB Mandiri semuanya bersifat swasta. Seperti yang disebutkan dalam buku Program KB Mandiri bahwa tempat-tempat pelayanan keluarga berencana antara lain: 1) Dokter dan Bidan praktik swasta; 2) Rumah sakit dan klinik swasta; 3) Apotik dan toko obat (1988:22).

Adapun akseptor KB yang belum mampu mandiri tempat pelayanannya pada jalur pemerintah, seperti yang dijelaskan dalam buku Petunjuk Tehnis KB Mandiri Pola Pedesaan bahwa pengiriman calon peserta KB/peserta KB yang belum mampu, ke tempat pelayanan jalur pemerintah (Puskesmas, Puskesmas pembantu, RSUD, Polides) (Tim Kegiatan Terpadu KKBS Tingkat 1 Jawa Timur, CBD, 92-93:24).

Tempat-tempat pelayanan KB Mandiri melalui jalur masyarakat, dijelaskan dalam buku Petunjuk Tehnis KB Mandiri Pola Pedesaan: 1) dokter/bidan praktik swasta; 2) rumah sakit bersalin/rumah sakit bersalin swasta; 3) polides; 4) apotik; 5) pos obat desa; 6) toko obat berijin untuk penyalur kondom (93:19).

Mengenai pelayanan KB Mandiri oleh Dokter/Bidan praktik swasta, Rumah Sakit, Klinik, Rumah bersalin dan Rumah bersalin swasta dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis KB Mandiri Pola Pedesaan sebagai berikut:

- a. setiap calon peserta KB baru untuk pertama kali harus mendapatkan pemeriksaan medis dari dokter/bidan untuk menentukan ada tidaknya pantangan bagi pengguna alat kontrasepsi yang diinginkan oleh peserta KB. Setelah mendapatkan pemeriksaan medis, mereka mendapatkan kartu peserta KB Mandiri dan pelayanan KB Mandiri secara langsung atau pada kesempatan lain:

- b. memberi pelayanan langsung kepada calon peserta yang dinyatakan sehat dengan menggunakan alat kontrasepsi mandiri;
- c. memberi pelayanan ulang/pemeriksaan ulang;
- d. penanggulangan terhadap keluhan/gangguan;
- e. memberi penanganan kegagalan kepada peserta" (1993:21)

Pelayanan KB Mandiri melalui apotik dijelaskan juga dalam buku Petunjuk Tehnis KB Mandiri Pola Pedesaan, yaitu:

- a. apoteker/asisten apoteker dapat secara langsung memberikan kontrasepsi KB Mandiri pil, kondom, dan tisu KB/intravag tanpa resep dokter kepada setiap peserta KB lama yang dapat menunjukkan kartu KB Mandiri;
- b. apoteker/asisten apoteker wajib menganjurkan agar penerima pil KB untuk memeriksakan ulang kepada dokter, bidan atau sarana pelayanan KB Mandiri paling lambat 6 bulan sekali, atau setiap kali ada keluhan atau gangguan" (1993:22)

Lebih lanjut dijelaskan pelaksanaan pelayanan kontrasepsi melalui pos obat desa bahwa petugas/kader POD dapat memberikan pelayanan kontrasepsi ulang KB pil dan kondom atas permintaan dokter/bidan kepada peserta KB Mandiri yang menunjukkan kartu KB Mandiri. Selain itu kader POD wajib menganjurkan kepada penerima pil KB untuk menjalani pemeriksaan ulang kepada dokter/bidan setiap 6 bulan sekali (1993:22).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka para akseptor KB yang mendapat pelayanan di tempat-tempat pelayanan KB swasta tidak lepas begitu saja setelah mendapatkan kontrasepsi. Selain itu untuk membedakan akseptor KB Mandiri atau tidak, juga dapat dilihat dari tempat-tempat pelayanan di mana akseptor KB tersebut mendapat pelayanan kontrasepsi.

2.2.3.2 Menggunakan Kontrasepsi Secara Teratur Sesuai Dengan Pedoman Pemakaiannya

Setiap akseptor KB khususnya yang mendapatkan pelayanan di jalur swasta bebas memilih kontrasepsi yang diinginkan sesuai dengan kemampuan dana yang diperlukan. Adapun macam kontrasepsi yang dapat dipilih dalam buku Petunjuk Tehnis KB Mandiri Pola Pedesaan antara lain : 1) pil KB dengan 6 pilihan; 2) suntik KB dengan 2 pilihan; 3) IUD 4 pilihan; 4) implan 1 pilihan; 5) kondom 2 pilihan; 6) obat vaginal 1 pilihan (1993:19).

Selanjutnya dalam buku Petunjuk Tehnis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga Sejahtera Gerakan Keluarga Berencana Nasional pada bagian Register Pendapatan Keluarga Sejahtera tahun 1994 disebutkan bahwa macam-macam kontrasepsi yang dipilih antara lain : 1) IUD; 2) MOP; 3) MOW; 4) Implant; 5) Suntikan; 6) Pil; 7) Kondom; 8) Obat vaginal (1993:40).

Mengenai penggunaan kontrasepsi di atas dalam buku Panduan Pelayanan KB IBI dijelaskan bahwa penggunaan IUD merupakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Dengan demikian apabila seseorang memakai alat kontrasepsi IUD pada tempat-tempat pelayanan KB, maka IUD tersebut langsung dapat berfungsi sebagai alat kontrasepsi. Namun perlu diingat bahwa waktu pemasangan yang tepat pada Panduan Pelayanan KB IBI adalah: 1) pada waktu haid mulai hari ke 3; 2) dua sampai empat hari setelah bersalin; 3) empat puluh hari setelah melahirkan (1991:57-58). Lebih lanjut dijelaskan pula mengenai MOP dan MOW, bahkan kedua cara kontrasepsi ini disebut dengan kontrasepsi mantap. Dimana MOP merupakan cara kontrasepsi dengan pemotongan/ pengikatan kedua saluran sperma pria, yang disebut vasektomi atau Media Operative Pria (MOP). Pengikatan kedua saluran telur pada wanita yang biasa disebut

tubektomi atau Media Operatif Wanita (MOW). Jadi kontrasepsi mantap dilaksanakan akan dapat mencegah kehamilan selama-lamanya. Dengan demikian kontrasepsi mantap diprioritaskan untuk keluarga yang tidak menginginkan kehadiran anak lagi (1991:65-67).

Selanjutnya dijelaskan implan merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dibawah kulit lengan atas wanita. Dengan demikian pemasangan implant hanya dapat dilakukan oleh dokter/bidan di tempat-tempat pelayanan KB. Sekali seseorang memakai implant, maka implant tersebut dapat berfungsi sebagai alat kontrasepsi selama lima tahun. Apabila sudah sampai batas waktu lima tahun atau belum sampai lima tahun akseptor ingin punya anak lagi atau ingin ganti alat kontrasepsi yang lain, implant dapat dilepas. Yang perlu diingat waktu pemasangan implant saat haid atau 1-2 hari setelah haid (1991:53-55).

Kontrasepsi suntikan adalah merupakan suatu cara kontrasepsi dengan jalan menyuntikkan hormon pencegah kehamilan selama tiga bulan. Jadi akseptor mendatangi tempat-tempat pelayanan KB untuk memperoleh kontrasepsi ulang dapat dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan sekali. Perlu diingat bahwa penyuntikan ini pada otot bokong atau pada poto pangkal lengan (1991:49-51).

Kontrasepsi Pil merupakan suatu tablet yang berisi hormon estrogen dan atau hormon progeestin yang dimakan wanita secara teratur untuk mencegah kehamilan. Adapun cara penggunaan alat kontrasepsi pil ini antara lain: 1) apabila rangkaian pil berisi 20, 21 dan 22 tablet, dimimun pada hari ke-5 haid, diteruskan sampai habis, kemudian istirahat dan mulai lagi dengan rangkaian pil yang baru pada hari ke-5; 2) apabila menggunakan pil yang berisi 28 tablet (type berangkai) pil mulai dimimun pada hari ke-1 dan dilanjutkan terus sampai habis tanpa menghiraukan datang atau tidaknya haid; 3) apabila menggunakan pil yang

berisi 35 tablet (minipil) mulai diminum pada hari ke-40 setelah bersalin, dan diteruskan dengan pak berikutnya secara terus menerus tanpa istirahat; 4) pil diminum pada waktu yang sama pada tiap-tiap hari sebaiknya sebelum tidur; 5) bila lupa minum pil, maka pil yang kelupaan segera diminum pada hari itu (jadi pada hari yang sama minum 2 pil); 6) bila lupa minum pil 2 hari berturut-turut, maka pil dianggap tidak dapat berfungsi mencegah kemungkinan hamil sehingga perlu dilanjutkan dengan memakai kondom atau spermicide lain pada waktu senggama; 7) pada wanita yang pernah melahirkan atau abortus, pil dapat segera diminum (1991:45-47).

Kontrasepsi kondom merupakan sarung karet tipis yang dipasang pada penis sebagai tempat penampungan air mani yang dikeluarkan pria saat senggama sehingga tidak tercurah pada vagina wanita. Adapun cara penggunaan kontrasepsi kondom sebagai berikut 1) kondom dipasang sebelum senggama pada waktu penis ereksi; 2) kondom dilepas setelah selesai ejakulasi dengan cara menahan bagian kondom pada pangkal penis (1991:63-64).

Jenis apapun alat kontrasepsi yang dipilih dan dipakai oleh akseptor KB semuanya mempunyai aturan dan pedoman pemakaian sendiri-sendiri. Dalam hal ini semua akseptor KB harus menggunakan alat kontrasepsi yang telah diperoleh sesuai dengan pedoman pemakaiannya, agar tidak terjadi keluhan, gangguan ataupun kegagalan akibat kesalahan atau keteledoran dalam pemakaian alat kontrasepsi.

Seperti dijelaskan di muka bahwa hubungan antara akseptor KB dengan tempat-tempat pelayanan KB ataupun petugas PLKB tidak lepas begitu saja setelah akseptor KB tersebut mendapatkan alat kontrasepsi, tetapi masih ada ikatan baik dalam pelayanan kontrasepsi ulang, keluhan maupun gangguan pemakaian kontrasepsi. Selain itu juga ada pemantauan dan tindak lanjut dari petugas KB. Adapun

tindak lanjut dari petugas KB dalam buku Petunjuk Teknik KB Mandiri Pola Pedesaan adalah :

- a. Pelaksanaan kunjungan kepada peserta KB yang telah dilayani oleh dokter atau bidan untuk mengetahui tentang hasil pelayanan serta kemungkinan adanya keluhan atau gangguan;
- b. Pemberian motivasi dan pembinaan untuk memantapkan pelaksanaan KB;
- c. Membantu peserta KB dalam memenuhi kebutuhan kontrasepsi pil, kondom atau obat vaginal ulangan (1993:24).

Bertolak dari pelaksanaan tindak lanjut di atas, jelas bahwa semua akseptor KB mendapatkan hak yang sama dalam hal pembinaan dan pemantauan dari petugas KB (PLKB) terutama dalam hal penggunaan alat kontrasepsi khusus akseptor KB yang mendapatkan alat kontrasepsi dari tempat-tempat pelayanan swasta, pembinaan dan pemantauan itu semakin jelas. Sebab semua akseptor KB yang mendapatkan kontrasepsi dari tempat-tempat pelayanan KB Mandiri akan mendapatkan kartu peserta KB Mandiri dan pelayanan KB Mandiri. (1993:20).

Selanjutnya dengan kartu peserta KB Mandiri dan pelayanan KB Mandiri tersebut dalam pembinaan dan pemantauan petugas KB tinggal melihat perkembangan isi kartu tersebut. Mengingat kartu tersebut selalu ditunjukkan pada waktu mendatangi tempat-tempat pelayanan KB Mandiri dan selalu diisi oleh petugas tempat pelayanan tersebut bila akseptor KB menginginkan kontrasepsi ulang, adanya keluhan atau gangguan.

Dalam buku Petunjuk Tehnis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga Sejahtera Gerakan Keluarga Berencana Nasional pada bagian Register Pendapatan Keluarga Sejahtera tahun 1993, disebutkan bahwa Pasangan Usia Subur yang saat pendataan masih memakai salah satu alat kontrasepsi, untuk menentukan mandiri atau bukan mandiri bertolak dimana akseptor KB tersebut mendapatkan pelayanan

kontrasepsi. Mengenai tempat pelayanan, dinyatakan dan di data sebagai jalur A (bukan mandiri) bila mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat pelayanan pemerintah dan didata sebagai jalur B (mandiri) bila mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat pelayanan swasta (1983:15).

Bertolak dari semua uraian di atas jelas bahwa seorang akseptor KB yang ikut berpartisipasi/melaksanakan kedua bentuk kegiatan KB Mandiri di atas, oleh petugas PLKB dinyatakan dan didata sebagai akseptor KB Mandiri.

2.3 Hubungan Antara Pemberian Motivasi PLKB dengan Partisipasi Ibu-Ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri

Dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan terutama pelaksanaan program KB Mandiri tersebut, berhubungan dengan sikap masyarakat keyakinan yang positif terhadap pelaksanaan program KB Mandiri tersebut.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tidak terlepas dari adanya motivasi karena motivasi merupakan sarana yang baik untuk kemajuan. Sebagaimana disebutkan dalam buku Petunjuk Teknis KB Mandiri Pola Pedesaan bahwa guna meningkatkan kesadaran masyarakat sangat diperlukan kegiatan penyuluhan/motivasi baik kepada sasaran langsung maupun tidak langsung (1993:1).

Selanjutnya dalam buku Bahan Pengajaran Latihan Dasar Khusus PLKB disebutkan, "dalam motivasi terkandung adanya unsur gerakan/ dorongan." Motivasi selalu berhubungan dengan faktor kebutuhan, karena motivasi merupakan suatu yang menumbuh-kan dorongan atau gerakan (1988:43).

Untuk meningkatkan kesadaran ber-KB Mandiri maka diperlukan petugas yang dapat memberikan motivasi. Karena memang peran petugas dalam hal ini PLKB sangat penting

dalam mensukseskan KB Mandiri. Dalam modul Peran PLKB disebutkan bahwa peran PLKB dalam motivasi dan penerangan adalah sebagai berikut :

- "a. meningkatkan pengetahuan para pasangan usia subur tentang program KB Mandiri;
- b. mengajak PUS untuk menjadi peserta KB Mandiri;
- c. mengajak PUS untuk bersedia ikut serta aktif dalam kegiatan program KB Mandiri;
- d. mengajak PUS untuk menjadi motivator program KB Mandiri" (1989:26).

Dijelaskan pula dalam buku Tata Cara Kerja PLKB di Jawa Timur sebagai berikut :

"peran PLKB dalam penerangan dan motivasi adalah menyampaikan pesan-pesan Gerakan KB Nasional dan kependudukan untuk menanamkan pengertian dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dalam pelaksanaan Gerakan KB Nasional dalam rangka upaya pembangunan Kesejahteraan Keluarga serta dapat melakukan pengelolaannya secara mandiri" (1993:12).

Memotivasi seseorang berarti PLKB memberikan pengertian tentang sesuatu (KB Mandiri) agar orang tersebut tumbuh kesadaran, mengerti, menerima dan terdorong atau tergerak, untuk melakukan sesuatu (KB Mandiri).

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan KB Mandiri dijelaskan :

"pelayanan komunikasi informasi dan edukasi merupakan kegiatan penyebarluasan informasi yang ditujukan untuk mewujudkan perubahan sikap dan perilaku kearah mandiri dalam mewujudkan NKKES secara mantap dan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai subyek aktif dalam Gerakan KB Mandiri" (1991:5).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa dengan adanya motivasi, niscaya masyarakat akan terdorong, tergetar dan sadar bahwa KB Mandiri perlu untuk dimengerti, diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai suatu proses yang wajar dalam perkembangan gerakan KB.

Jadi jelaslah bahwa uraian-uraian tersebut di atas, ada hubungan yang erat antara PLKB dalam memberikan dorongan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu untuk melaksanakan KB Mandiri.

2.3.1 Hubungan Antara Pemberian Motivasi Secara Langsung PLKB dengan Partisipasi Ibu-Ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri

Sebagaimana yang dikemukakan di muka bahwa yang dimaksud pemberian motivasi secara langsung yaitu pemberian pesan pada individu atau kelompok secara langsung/ secara "face to face" atau tatap muka baik dalam menyelesaikan suatu masalah yang bersifat preventif maupun suatu masalah yang bersifat kuratif tentang masalah KB Mandiri yang dilakukan oleh PLKB kepada anggota masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

Seperti yang dikemukakan dalam buku KIE Medie Kontrasepsi, "... saluran KIE tatap muka antara personal (face to face dan interpersonal communication) jelas merupakan saluran KIE yang efektif sehingga nampak di sini betapa pentingnya KIE baik dalam bentuk kelompok maupun kunjungan rumah ..." (1988:6).

Berdasarkan pendapat di atas semakin jelas bahwa pemberian motivasi secara langsung PLKB mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat menjadi akseptor KB Mandiri baik melalui ceramah maupun tanya jawab. Dengan cara ini diharapkan supaya para anggota masyarakat khususnya ibu-ibu dapat berperan serta aktif dalam program KB Mandiri ini.

2.3.2 Hubungan Antara Pemberian Motivasi Secara Tidak Langsung PLKB dengan Partisipasi Ibu-Ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri

PLKB merupakan petugas BKKBN yang sejak permulaan merupakan ujung tombak pelaksanaan program nasional KB di pedesaan. hal ini dijelaskan dalam buku Tata Cara Kerja PLKB bahwa PLKB adalah petugas BKKBN pada jajaran paling depan, yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat

dengan tugas melakukan pengelolaan gerakan KB Nasional di tingkat desa/kelurahan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan PLKE memberi motivasi kepada anggota masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dua macam motivasi ini yang dilakukan oleh PLKE dalam memberikan motivasi kepada anggota masyarakat, selanjutnya dalam Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Soeharto, pada tanggal 16 Agustus 1991, ditegaskan bahwa :

"sebagai akibat terus berlangsungnya perubahan dalam keadaan sosial ekonomi dan lingkungan sebagai akibat pembangunan banyak anggota masyarakat yang memerlukan dorongan agar berperan aktif dalam membina dan melestarikan perilaku hidup sehat. Dorongan yang diberikan ini melalui berbagai upaya kegiatan penyuluhan kesehatan, pelaksanaannya dilakukan melalui media massa baik media cetak, elektronik maupun tradisional" (1991:674).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa motivasi secara tidak langsung mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat menjadi akeptor KB Mandiri, karena motivasi tidak langsung secara potensial mempunyai kekuatan untuk menjangkau masyarakat luas, selain itu film dan brosur merupakan media yang sangat efektif untuk memungkinkan pesan-pesan yang diterima, mudah dicerna dan dipahami.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Hipotesis Umum

Ada hubungan antara pemberian motivasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKE) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akeptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997.

2.4.2 Hipotesis Khusus

- a. Ada hubungan antara pemberian motivasi secara langsung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumber Sari Kota Administratif Jember tahun 1997.
- b. Ada hubungan antara pemberian motivasi tidak langsung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumber Sari Kota Administratif Jember tahun 1997.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sebuah rencana menyeluruh tentang tahapan kerja yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Dengan demikian hal ini dapat dipikirkan sebagai sebuah rumusan operasional dari suatu metode ilmiah. Rancangan tersebut menspesifikasikan metode dan teknik penelitian yang dipilih untuk dipakai oleh peneliti dan alasan pokok yang mendasari penelitian dengan berbagai detail administratif yang dituntut untuk pelaksanaan rancangan. Pengonsepan rancangan mencakup pengantisipasi alternatif dari cara tiap operasi yang dilakukan dan penentuan alternatif yang paling cocok bagi pencapaian tujuan yang telah dikemukakan. Menurut Haraja W. Bachtiar, rancangan penelitian adalah suatu perincian dari garis-garis besar keputusan yang dibuat analisis beserta alasan masing-masing keputusan yang didasarkan pada norma-norma ilmiah (1984:110).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian empiris yang menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah pemberian motivasi PLKB dan partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri, dimana keduanya saling terkait.

Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan penelitian korelasional. Alasan pemilihan rancangan tersebut adalah variabel yang diteliti sangat kompleks sehingga sangat memungkinkan dilakukan dengan mencari korelasi antara dua variabel.

3.2 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi berlangsungnya suatu penelitian. Pada hakekatnya penentuan daerah penelitian ini tidak mengikat dengan kata lain tidak terdapat suatu batasan yang ekstrim, dalam arti berapa luas daerah penelitian tidak ada ketentuan atau batasan yang pasti, tetapi lokasi berlangsungnya suatu penelitian harus jelas dan tegas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sru Adji Suryadi, "Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas suatu daerah yang diambil dalam penelitian, namun dipandang perlu untuk menetapkan daerah penelitian" (1984:34).

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini ditetapkan daerah penelitiannya yaitu Wilayah Kecamatan Sumber Sari Kota Administratif Jember Propinsi Jawa Timur.

Adapun teknik atau metode yang dipergunakan dalam menetapkan daerah penelitian adalah dengan menggunakan area probability sampling. Menurut Sutrisno Hadi area probability sampling adalah membagi daerah-daerah populasi ke dalam sub-sub daerah yang lebih kecil" (1987:84-85). Sedangkan Sru Adji Suryadi mengatakan, "area probability sampling adalah mengambil sampel dengan cara membagi daerah-daerah populasi ke dalam sub-sub daerah yang lebih kecil" (1987:82).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa area probability sampling adalah teknik mengambil sample untuk menetapkan daerah penelitian dengan cara membagi daerah populasi ke dalam daerah-daerah yang lebih kecil.

Dalam penelitian ini di wilayah Kecamatan Sumber Sari Kota Administratif Jember, memiliki 7 (tujuh) kelurahan, yaitu :

- 1) kelurahan Kranjingan;

- 2) kelurahan Kebonsari;
- 3) kelurahan Wirolegi;
- 4) kelurahan Sumpersari;
- 5) kelurahan Tegol Gede;
- 6) kelurahan Antirogo;
- 7) kelurahan Karangrejo

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya, maka penulis dalam penelitian ini hanya akan meneliti 3 (tiga) kelurahan dari 7 (tujuh) kelurahan yang ada, dengan pertimbangan ketiga kelurahan tersebut sudah mewakili populasi. Sedangkan untuk menetapkan daerah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian menggunakan teknik random sampling dengan cara undian. Adapun ketiga kelurahan yang terpilih sebagai daerah penelitian adalah :

- 1) kelurahan Kebonsari;
- 2) kelurahan Sumpersari;
- 3) kelurahan Karangrejo.

3.3 Penentuan Responden Penelitian

Penelitian ilmiah pada umumnya dilakukan terhadap sampel. Dari sampel inilah peneliti akan menemukan sejumlah responden yang dapat diambil keterangannya. Oleh karena itu baik buruknya hasil dari suatu penelitian tergantung dari jawaban yang diberikan oleh responden. Agar hasil penelitian dikatakan relevan maka seorang peneliti harus jeli didalam menentukan respondennya. Hal ini ditegaskan oleh Koentjaraningrat "teknik penentuan responden itu menjadi sangat penting peranannya dalam penelitian" (1983:134).

Pada dasarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang penentuan responden. Hal ini ditegaskan oleh Sru Adji Surjadi bahwa "sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa responden atau berapa persen sampel yang harus diambil dari suatu populasi" (1978:82).

Sedangkan Suharsimi Arikunto juga berpendapat sebagai berikut :

"apabila subyeknya kurang dari 100 (seratus), lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 (seratus) dapat diambil antara 10 - 20% atau lebih tergantung dari biaya dan tenaga" (1992:107).

Mengacu pada pernyataan di atas, karena tidak ada ketentuan yang mutlak dalam pengambilan sampel penelitian, maka penulis menetapkan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 (seratus) responden, yang diambil secara merata dan berimbang dari sub populasi.

Adapun jenis sampel yang digunakan adalah proposional sampel. Menurut Sutrisno Hadi, "proposional sampel adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perkembangan sub-sub populasi" (1987:81).

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar perimbangan adalah banyak sedikitnya jumlah ibu-ibu peserta baru akeptor KB mandiri yang bisa baca tulis di 3 (tiga) kelurahan pada wilayah Kecamatan Sumberreari Kota Administratif Jember yang ditetapkan sebagai daerah penelitian.

Setelah besar kecilnya responden pada masing-masing sub-sub populasi ditetapkan, selanjutnya penulis menggunakan random sampling dengan cara undian untuk menentukan responden dari masing-masing sub populasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang diinginkan untuk mengumpulkan data dengan sebaik-baiknya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) metode observasi:

- 2) metode angket;
- 3) metode wawancara;
- 4) metode dokumentasi.

3.4.1 Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, "observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera" (1992:128). Selanjutnya Winarno Surachmad mengemukakan bahwa observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini peneliti dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau secara aktif berpartisipasi dalam penelitian (1985:165).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Sehubungan dengan hal di atas Sutrisno Hadi mengemukakan macam-macam observasi sebagai berikut :

"observasi terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu :

1. observasi partisipan dan non partisipan;
2. observasi sistematis dan non sistematis;
3. observasi eksperimental dan non eksperimental"

(1987:133).

Berdasarkan jenis-jenis metode observasi seperti yang tersebut di atas, maka jenis metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan observasi sistematis. Hadari Nawawi mengatakan bahwa observasi non partisipan adalah "apabila observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat" (1993:104). Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan observasi sistematis sebagai berikut :

"Observasi sistematis biasanya disebut juga observasi berkerangka. Ciri-ciri pokok observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya lebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dari kategori itu" (1993:147).

Pertimbangan penulis menggunakan metode observasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan observan;
- 2) melengkapi data yang belum diperoleh dari metode lain;
- 3) pola terstruktur akan mudah dilaksanakan karena terdapat batasan yang jelas.

Metode observasi tersebut digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) pelaksanaan motivasi KB Mandiri;
- 2) partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan KB Mandiri;
- 3) jumlah dan keadaan sarana pelayanan KB Mandiri.

3.4.2 Metode Angket

Suharsimi Arikunto berpendapat, "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya" (1992:124). Selanjutnya menurut Koentjaraningrat, "Angket atau kuesioner adalah daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang ditujukan pada responden" (1983:215). Kemudian Hadari Nawawi mengemukakan, "Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden" (1993:117).

Berdasarkan pendapat di atas, angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang tersusun dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban tertulis pula.

Sehubungan dengan jenis angket, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa:

"Angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner langsung dan tidak langsung. Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung pada orang yang ingin diminta pendapat keyakinannya atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain disebut kuesioner tidak langsung" (1989:158).

Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat, "Jika dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri. Sedangkan kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain" (1992:125).

Ditinjau dari jenis itemnya, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa kuesioner terdiri :

- 1) kuesioner tipe isian:
- 2) kuesioner tipe pilihan (1993:158-160).

Selanjutnya Kartini Kartono juga berpendapat bahwa :

"Menurut bentuk pertanyaan kuesioner/angket dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu angket bentuk isian dan angket bentuk pilihan. Angket bentuk isian dapat dibedakan menjadi angket bentuk isian terbuka atau angket terbuka dan angket bentuk isian tertutup atau angket tertutup. Angket bentuk isian terbuka memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan jawaban, sebaliknya angket dalam bentuk tertutup hanya meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Sedangkan angket bentuk pilihan meminta responden memilih dari sekian kemungkinan jawaban atau sekian alternatif yang telah disediakan" (1986:215).

Berdasarkan pemahaman tentang jenis dan ciri-ciri angket, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dengan maksud agar angket yang disebarakan nantinya sudah tersedia jawabannya yang harus dipilih responden dan bertujuan untuk mempermudah responden. Sedang cara penyampaian menggunakan angket langsung dan diberikan dalam tatap muka.

Beberapa hal yang dijadikan bahan pertimbangan menggunakan angket dalam penelitian ini adalah :

- 1) dengan angket langsung dapat memperoleh data dari responden secara langsung, jadi tidak melalui pihak ketiga atau informan;
- 2) dalam angket tertutup sudah disediakan beberapa alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan arah penelitian, hal ini akan lebih mudah menganalisisnya;
- 3) pengumpulan data dapat berlangsung serempak sehingga akan bisa menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaan penelitian;
- 4) pengaruh subyektifitas dari pihak peneliti terhadap data yang dikumpulkan lebih mudah dihindari;
- 5) setiap responden mendapat perlakuan yang sama dalam hal bobot penilaian jawaban yang telah disediakan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka metode angket digunakan sebagai metode utama, mengingat data yang akan diraih merupakan data atau keterangan yang berhubungan dengan tanggung jawab responden, dengan angket diharapkan bahwa responden dapat menjawab secara bebas, tenang tanpa adanya pengaruh luar. Adapun data yang akan diraih dalam angket ini adalah tentang pemberian motivasi PLKB dan partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri.

3.4.3 Metode Wawancara

Koentjaraningrat berpendapat bahwa metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka

dengan responden (1983:162). Selanjutnya Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (1992:126).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sistematis dan bertujuan antara pewawancara dan terwawancara.

Sedangkan jenis-jenis wawancara atau interview menurut Sutrisno Hadi ada 4 yaitu :

- 1) interview tak terpimpin;
- 2) interview terpimpin;
- 3) interview bebas terpimpin;
- 4) interview pribadi dan kelompok (1988:104).

Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa :

"Dalam interview bebas terpimpin, penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan dan dorongan dengan tidak kaku. Dengan demikian arah interview masih terletak di tangan pewawancara" (1989:107).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa interview bebas terpimpin merupakan suatu teknik interview dimana pewawancara membawa kerangka pertanyaan, tetapi bagaimana pertanyaan itu dilaksanakan semuanya tergantung kebijaksanaan pewawancara (1993:116).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah suatu wawancara yang terjadi dimana pewawancara sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan (kerangka pertanyaan) yang akan ditanyakan kepada terwawancara. Tetapi cara berwawancara tergantung pada kemampuan terwawancara.

Sedangkan interview pribadi menurut Marzuki adalah "Tiap kali wawancara, seorang pewawancara berhadapan dengan seorang terwawancara atau lebih. Dengan demikian cara ini kemungkinan untuk memperoleh data yang intensif sangat besar" (1983:63).

Adapun alasan menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini adalah :

- 1) wawancara merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi;
- 2) pewawancara dapat mengadakan wawancara sambil mengadakan observasi;
- 3) dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang lebih baik.

Adapun orang-orang yang diwawancarai adalah :

- 1) Camat;
- 2) PLKB;
- 3) Lurah;
- 4) PPKBD

Sedangkan data yang akan diperoleh lewat wawancara adalah:

- 1) gambaran umum tentang kesadaran masyarakat terhadap program KB;
- 2) gambaran umum tentang pelaksanaan KB Mandiri.

3.4.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari catatan yang telah ada. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (1992:202). Winarno Surakhmad juga menjelaskan bahwa beberapa penyelidikan menggunakan istilah metode dokumentasi karena sumber-sumber yang kebanyakan dipakai dalam penyelidikan adalah sejenis dokumen (1985 :132).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter adalah metode pengumpulan data dimana datanya telah tersedia baik berupa catatan transkrip atau dalam bentuk lain, sehingga pengumpul tinggal mentransfer data-data yang tersedia tersebut. Ada beberapa pertimbangan peneliti menggunakan dokumentasi adalah :

- 1) dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapangan;
- 2) peneliti mendapat data yang akurat dalam waktu yang relatif singkat;
- 3) lebih mudah dalam meraih data.

Penggunaan beberapa metode dalam pengumpulan data ini dimaksudkan untuk saling mendukung dan melengkapi, sebab setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode dokumentasi ini adalah :

- 1) peta Kecamatan Sumpalsari;
- 2) gambaran umum Kecamatan Sumpalsari;
- 3) nama-nama PLKE Kecamatan Sumpalsari;
- 4) jumlah sarana KB Mandiri Kecamatan Sumpalsari;
- 5) jumlah peserta KB Mandiri Kecamatan Sumpalsari;

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya masih perlu dianalisis atau diolah dengan menggunakan metode tertentu yang sesuai dengan sifat data. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Mengingat data yang diperoleh dalam penelitian ini berwujud angka atau data kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menganalisis data tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi bahwa:

"statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan

menganalisis data penyelidikan yang berupa angka-angka" (1993c³:221).

Selanjutnya Magsun Arr., Haitami Sofwan dan Mieno A. Latief berpendapat, "statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan dan penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan berdasarkan data-data yang berbentuk angka-angka" (1991:11).

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Yule's Q dengan sistem kategori dikotomis. Adapun untuk menghitung korelasi Yule's Q digunakan rumus sebagai berikut:

$$Q_{xy} = \frac{(BxC) - (AxD)}{(BxC) + (AxD)}$$

Tabel yang digunakan untuk menganalisis rumus Yule's Q di atas sebagai berikut :

VARIABEL X	VARIABEL Y		JUMLAH
	NOT Y	Y	
X	A	B	A + B
NOT X	C	D	C + D
JUMLAH	A + C	B + D	N

Keterangan :

A = jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan not Y

B = jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan Y

C = jumlah frekuensi variabel not X yang berkeadaan not Y

D = jumlah frekuensi variabel not X yang berkeadaan Y

N = A + B + C + D atau jumlah seluruh responden penelitian

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y, ditentukan berdasarkan suatu konvensi. Jadi penafsiran nilai Q hasil hitungan dilakukan berdasarkan suatu daftar konvensi nilai-nilai Q, seperti tercantum di bawah ini.

Konvensi nilai-nilai Q

Nilai Q	Arti Penafsiran
+0.70 - ke atas	Hubungan Positif yang sangat kuat
+0.50 - +0.69	Hubungan Positif yang mantap
+0.30 - +0.49	Hubungan Positif yang sedang
+0.30 - +0.29	Hubungan Positif yang rendah
+0.10 - +0.09	Hubungan Positif yang tak berarti
0.00	tidak ada hubungan
-0.10 - (-0.09)	Hubungan negatif yang tak berarti
-0.30 - (-0.29)	Hubungan negatif yang rendah
-0.30 - (-0.49)	Hubungan negatif yang sedang
-0.50 - (-0.69)	Hubungan negatif yang mantap
-0.70 - ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

(Magsun Arr, dkk, 1991:137).



BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Data Pelengkap

4.1.1 Letak dan Batas Wilayah Kecamatan Sumber Sari

Kecamatan Sumber Sari merupakan salah satu dari 4 (empat) kecamatan yang ada di wilayah Kota Administratif Jember. Adapun batas-batas Kecamatan Sumber Sari adalah sebagai berikut :

- a. sebelah Utara : Kecamatan Arjasa
- b. sebelah Timur : Kecamatan Pakusari
- c. sebelah Selatan : Kecamatan Kaliwates
- d. sebelah Barat : Kecamatan Patrang

4.1.2 Luas Daerah Wilayah Kecamatan Sumber Sari

Kecamatan Sumber Sari memiliki wilayah seluas 3.448.289 ha. Wilayah tersebut terbagi menjadi 7 (tujuh) kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : Luas dan Pembagian Wilayah Kecamatan Sumber Sari per Kelurahan

No	Kelurahan	Luas (ha)	Lingk.	RT	RW
1	Sumber Sari	464.700	5	106	30
2	Kebonsari	379.379	4	111	32
3	Wirolegi	539.309	6	48	18
4	Karangrejo	514.762	6	53	17
5	Antirogo	782.300	4	32	11
6	Kranjingan	470.279	5	40	18
7	Tegal Gede	297.560	3	16	6
J U M L A H		3.448.289	33	406	132

Sumber Data : Monografi Kecamatan Sumber Sari Tahun 1997

4.1.3 Nama-nama Kepala Kelurahan Wilayah Kec. Sumbersari

Nama-nama kepala kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Sumbersari dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 : Daftar nama-nama kepala kelurahan di wilayah Kecamatan Sumbersari

No	Kelurahan	Nama Kepala Kelurahan
1	Sumbersari	Drs. Suyono
2	Kebonsari	Sumadi
3	Wirolegi	Djoni
4	Karangrejo	Imam Subono
5	Antirogo	Rochmad
6	Kranjingan	H. Abdul Mutholib
7	Tegal Gede	Sulaiman

Sumber Data : Monografi Kecamatan Sumbersari Tahun 1997

Tabel 3 : Pembagian Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Kecamatan Sumbersari

No	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Sumbersari	11.489	12.102	32.591
2	Kebonsari	11.002	11.735	22.737
3	Wirolegi	4.996	5.252	10.373
4	Karangrejo	6.451	6.715	13.166
5	Antirogo	4.378	4.910	8.788
6	Kranjingan	5.107	5.239	10.346
7	Tegal Gede	2.669	2.695	5.364
J U M L A H		46.092	48.648	103.365

Sumber Data : Monografi Kecamatan Sumbersari Tahun 1997

4.1.4 Kesehatan dan Keluarga Berencana

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dibidang kesehatan dan program Keluarga Berencana di wilayah Kecamatan Sumbersari, memiliki berbagai fasilitas kesehatan dan Keluarga Berencana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

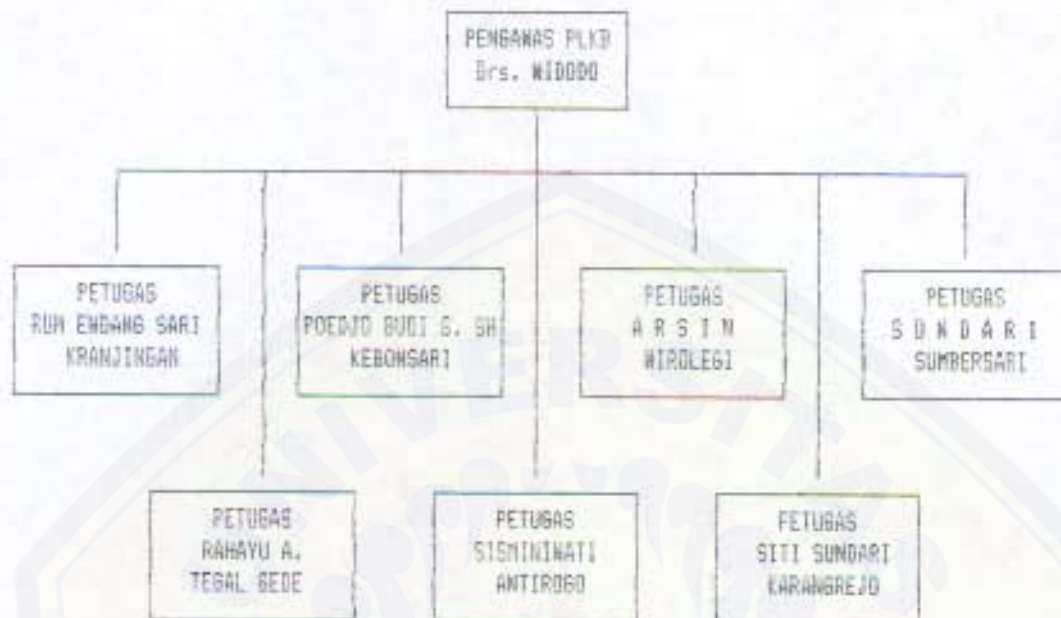
Tabel 4 : Jumlah Sarana Kesehatan dan Keluarga Berencana di Wilayah Kecamatan Sumbersari

No	Petugas Pelaksana dan Sarana KB	Jumlah
1	2	3
1	Rumah Bersalin/BKIA	1
2	Puskesmas	2
3	Puskesmas Pembantu	5
4	Dokter Praktek Swasta	4
5	Bidan Praktek Swasta	10
6	Apotik	1
7	Pos/Klinik KB	7
8	PLKB	7
9	PPKBD	7
10	Sub PPKBD	115
11	Kelompok Peserta KB	398
12	Posyandu	152
13	Dasa Wisma	2.458

Sumber Data : Monografi Kecamatan Sumbersari tahun 1997

Sedangkan nama-nama Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang ada di wilayah Kecamatan Sumbersari dapat dilihat pada denah di bawah ini.

DENAH STRUKTUR PETUGAS PLKB KECAMATAN SUMBERSARI



Sumber Data : Informan PLKB Kecamatan Summersari

Penduduk Kecamatan Summersari yang termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 18.933 jiwa. Sedangkan yang sudah masuk KB atau yang sudah menjadi akseptor Kb sebanyak 15.046 jiwa. Alat kontrasepsi yang dipergunakan bermacam-macam, diantaranya ada yang menggunakan alat kontrasepsi Pil, IUD, Kondom, Suntik, MOP, MOW, dan Implant. Untuk mengetahui jumlah akseptor pemakai alat kontrasepsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 : Jumlah alat/cara Kontrasepsi yang dipakai oleh akeptor KB Mandiri di wilayah Kecamatan Sumbersari

No	Kelurahan	IUD	MOP	MOW	PIL	SUNTIK	KOND.	IMPL.	Jumlah
1	Sumbersari	987	-	28	123	348	25	-	1.511
2	Kebonsari	1.396	7	224	539	420	29	-	2.614
3	Karangrejo	699	1	-	319	242	1	8	1.270

Keterangan :

- IUD : Intra Uterine Device, yaitu alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik halus, ada yang berbentuk spiral, berbentuk T dan berbentuk kipas.
- MOP : Medis Operasi Pria, yaitu alat kontrasepsi dengan memotong atau mengikat saluran sperma dari peserta KB pria.
- MOW : Medis operasi Wanita, yaitu alat kontrasepsi dengan mengikat atau memotong saluran telur dari peserta KB wanita.
- PIL : alat kotrasepsi yang berbentuk Pil.
- Suntik : alat kontrasepsi yang berbentuk suntikan.
- Implant : alat kontrasepsi berbentuk kapsul (silastik), yang disusukkan di bawah kulit.
- Kondom : alat kontrasepsi berupa sarung tipis untuk mencegah pertemuan sperma dengan sel telur yang digunakan oleh peserta KB pria.

Sumber Data : Informan PLKB Kecamatan Sumbersari

4.1.5 Jadwal Kegiatan Motivasi PLKB

Kegiatan pemberian motivasi oleh PLKB di wilayah Kecamatan Sumbersari dilakukan secara rutin dan terjadwal. Secara rinci jadwal kegiatan pemberian motivasi oleh PLKB

dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 : Jadwal Kegiatan Pemberian Motivasi oleh PLKB di wilayah Kecamatan Sumbersari

P L K B	H A R I	MINGGU
Sumbersari	Rabu	I
Kebonsari	Sabtu	II
Karangrejo	Selasa	I

Sumber Data : Informan PLKB Kecamatan Sumbersari

4.2 Data Utama

Sebelum menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden di wilayah kecamatan Sumbersari maka perlu sekali diketahui mengenai penyebaran dari masing-masing daerah.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu peserta baru akseptor KB Mandiri, dengan perincian jumlah peserta baru KB Mandiri, sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 : Jumlah Peserta Baru Akseptor KB Mandiri Januari 1997 - Agustus 1997

NO.	Kelurahan	Jumlah Peserta KB Mandiri
1.	Sumbersari	168
2.	Kebonsari	115
3.	Karangrejo	127
Jumlah		410

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) ada hubungan positif yang mantap antara pemberian motivasi secara langsung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997;
- b) ada hubungan positif yang sedang antara pemberian motivasi secara tidak langsung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997;
- c) ada hubungan positif yang mantap antara pemberian motivasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Partisipasi Ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember tahun 1997;

5.2 Saran-saran

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas, saran-saran peneliti dengan harapan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan motivasi serta partisipasi masyarakat dalam program KB Mandiri adalah sebagai berikut:

- a) mengingat jumlah akseptor KB Mandiri masih relatif sedikit, maka perlu upaya untuk lebih meningkatkan program KB Mandiri kepada masyarakat melalui motivasi, penyuluhan, pendidikan dan juga penerangan mengenai program KB Mandiri, sehingga para akseptor KB mau melaksanakan program KB sebaik mungkin;

- b) dalam memasyarakatkan program KB Mandiri kepada masyarakat peran PLKB, para kader KB dan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai sukses program KB Mandiri sehingga terbentuk keluarga kecil bahagia dan sejahtera;
- c) dengan adanya korelasi yang positif antara pemberian motivasi oleh PLKB dengan partisipasi ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri, maka perlu ditingkatkan pula sarana maupun prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan motivasi, yaitu para petugas PLKB maupun tempat atau sarana yang menunjang agar kegiatan tersebut dapat lebih berhasil dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993, *Tap. MPR RI No. II Tahun 1993 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Appolo, Surabaya.
- _____, 1972, *Tinjauan Performance dan training PLKB*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1981 *Pegangan Pelatih Pendidikan Kependudukan*, Departemen Penerangan, Jakarta.
- _____, 1982 *Bimbingan Sosial Kependudukan dan Keluarga Berencana*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1984, *PEdoman Untuk PLKB*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1985, *Kependudukan dan Keluarga Berencana*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1986, *Tata Cara Kerja PLKB*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1987, *Materi Tehnik Motivasi bagi PLKB*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1988, *Bahan Pengajaran Latihan Dasar Khusus PLKB*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1988, *Bunga Rampai Pidato Kepala BKKBN*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1988, *Pogram KB Mandiri*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1988 *KIE Modis Kontrasepsi*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 1989, *Modul Peran PLKB Dalam Program KB Mandiri*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1989, *Petunjuk Pelaksanaan KB Mandiri*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1991, *Pedoman KIE Posyandu*, Departemen Kesehatan Daerah, Surabaya.
- _____, 1991, *Informasi Dasar Lingkaran Biru KB*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1991, *Pidato Kenegaraan RI Presiden Soeharto Di depan Sidang Umum MPR Tanggal 16 Agustus 1991*, Departemen Penerangan, Jakarta.
- _____, 1991 *Petunjuk Pelaksanaan KB Mandiri*, BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, 1992, *Kamus Istilah Keluarga Berencana*, BKKBN Pusat, Jakarta.

- _____. 1992. *Petunjuk Tehnis KB Mandiri*. BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____. 1993. *Petunjuk Tehnis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga Sejahtera Gerakan Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____. 1993. *Tata Cara Kerja PLKB di Jawa Timur*. BKKBN Jatim, Surabaya.
- A.W. Wijaya, 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, PT. Eina Aksara, Jakarta.
- Dachroni, 1984. *Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa*, Sub Dinas Penyuluhan Kesehatan Propinsi Dati I Jawa Timur, Surabaya.
- Hadari Nawawi, 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- H. W. Bactiar, 1984. *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, Rajawali, Bandung.
- Hartati, 1984. *Forum Komunikasi Antar Pemuda*, Departemen Sosial Dati II Bondowoso.
- Haryono Suyono, *Pengembangan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Melalui Radio*, BKKBN Pusat Biro Penerangan dan Motivasi, Jakarta.
- Kartini Kartono, 1986. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Alumni, Bandung.
- Koentjoroningrat, 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia, Jakarta.
- Marzuki, 1983. *Metodologi Research*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam, Yogyakarta.
- Magsun Arr. dkk. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. FKIP, Universitas Jember, Jember.
- Onong Uchjana, 1986. *Dinamika Komunikasi*, CV. Rajawali, Bandung.
- Soeprapto, 1983. *Metode Mengajar dan Alat Pengajaran*. Eko Badranaya, Jember.
- Sru Adji Suryadi, 1984. *Pengantar Metodologi Research*. Eko Badranaya, Jember.
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1987. *Metodologi Research Jilid I*. Andi Offset, Yogyakarta.
- _____. 1989. *Metodologi Research Jilid II*. Andi Offset, Yogyakarta.

- _____. 1993. *Metodologi Research Jilid III*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Talizinduhu Ndraha. 1982. *Metode Penelitian Pembangunan Desa*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Winarno Surakhmad. 1985. *Dasar dan Tehnik Research Penganjaran Metodologi Ilmiah*. Tarsito, Bandung.
- W.P. Napitupulu. 1983. *Eksistensi dan Peranan Pendidikan Non Formal dalam Usaha Mencerdaskan Bangsa*. Depdikbud, Jakarta.



MATRIK PENELITIAN

PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p>1. MASALAH MAYOR</p> <p>Adakah dan sejauh mana hubungan antara pemberian motivasi oleh PLKB dengan partisipasi ibu - ibu menjadi Akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember Tahun 1997</p>	<p>1. Motivasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)</p>	<p>1. Motivasi PLKB secara langsung</p> <p>2. Motivasi PLKB secara tidak langsung</p>	<p>a. Ceramah</p> <p>b. Tanya Jawab</p> <p>a. Brosur</p> <p>b. Gambar Hidup (film)</p>	<p>1. Responden Penelitian :</p> <p>ibu - ibu akseptor KB yang sudah mandiri sebanyak 100 orang</p> <p>2. Informan Penelitian</p> <p>a. PLKB</p> <p>b. Lurah</p> <p>c. PPKED</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Desain Penelitian Rancangan Penelitian ini adalah korelasional</p> <p>2. Metode Daerah Penelitian Area Probability Random Sampling</p> <p>3. Metode Responden PENELITIAN Proposional Random Sampling</p> <p>4. Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. Metode Observasi</p> <p>b. Metode Interview</p> <p>c. Metode Angket</p> <p>d. Metode Analisis Dokumen</p> <p>5. Metode Analisis Data</p> <p>Rumus Yule's Q :</p> $Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$ <p>Keterangan :</p> <p>A : Jumlah frekuensi X yang berkeadaan Not Y</p> <p>A : Jumlah frekuensi Variabel X yang berkeadaan Not Y</p> <p>A : Jumlah variabel not X yang berkeadaan not Y</p> <p>A : Jumlah frekuensi variabel not Y yang berkeadaan</p>	<p>1. Hipotesis Kerja Major</p> <p>a. Ada hubungan antara pemberian motivasi oleh PLKB dengan partisipasi dengan akseptor KB Mandiri dikec. Sumbersari Kota Administratif Jember Tahun 1997</p> <p>2. Hipotesis Kerja Minor</p> <p>b. Ada hubungan antara pemberian motivasi oleh PLKB secara langsung dengan partisipasi ibu - ibu menjadi akseptor KB Mandiri Kec. Sumbersari Kota Administratif Jember Tahun 1997</p> <p>c. Ada hubungan antara pemberian motivasi oleh PLKB secara tidak langsung dengan partisipasi ibu - ibu menjadi akseptor KB Mandiri Kec. Sumbersari Kota Administratif Jember Tahun 1997</p>
<p>2. MASALAH MINOR</p> <p>a. Adakah dan sejauh mana hubungan antara pemberian motivasi oleh PLKB secara langsung dengan partisipasi ibu - ibu menjadi Akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember Tahun 1997</p> <p>b. Adakah dan sejauh mana hubungan antara pemberian motivasi oleh PLKB secara tidak langsung dengan partisipasi ibu - ibu menjadi Akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember Tahun 1997</p>	<p>2. Partisipasi ibu - ibu menjadi Akseptor KB Mandiri</p>	<p>Partisipasi ibu - ibu menjadi Akseptor KB Mandiri</p>	<p>a. Kunjungan ke tempat - tempat pelayanan Kontrasepsi KB Mandiri</p> <p>b. Penggunaan kontrasepsi secara teratur</p>			

ANGKET PENELITIAN**I. Pengantar**

Bersama ini saya sampaikan satu set angket kepada Ibu dengan maksud untuk memperoleh data penelitian yang berhubungan masalah KB Mandiri.

Saya mohon kesediaan ibu meluangkan waktu sejenak untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam angket ini. Jawaban Ibu tidak akan merugikan atau mempengaruhi kedudukan Ibu dan dijamin kerahasiaannya.

Akhirnya atas segala bantuan dan kerja sama anda, saya ucapkan terima kasih.

II. Identitas Diri

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

III. Petunjuk Pengisian Angket

- Sebelum menjawab setiap pertanyaan tuliskan terlebih dahulu identitas Ibu pada tempat yang tersedia;
- Setiap pertanyaan terdapat tiga jawaban a, b, dan c.

Dalam menjawab setiap pertanyaan cukup dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling cocok dengan keadaan Ibu.

IV. Daftar Pertanyaan

4.1 Daftar Pertanyaan Tentang Motivasi

4.1.1 Daftar Pertanyaan Tentang Motivasi Secara Langsung

1. Apakah ibu merasa tertarik dengan pemberian motivasi tentang KB Mandiri yang dijelaskan oleh PLKB ?
 - a. sangat tertarik
 - b. tertarik
 - c. kurang tertarik
2. Apakah dengan diberikannya penjelasan oleh PLKB tentang KB Mandiri dapat mendorong ibu-ibu menjadi akseptor KB Mandiri ?
 - a. sangat mendorong
 - b. mendorong
 - c. kurang mendorong
3. Apakah ibu selalu menerima dengan mudah setiap penjelasan KB Mandiri yang diberikan oleh PLKB ?
 - a. ya, selalu menerima dengan mudah penjelasan PLKB
 - b. kadang-kadang mudah diterima
 - c. sulit menerima penjelasan
4. Apakah ibu-ibu merasa penjelasan KB Mandiri yang diberikan PLKB bermanfaat bagi ibu ?
 - a. sangat bermanfaat
 - b. bermanfaat
 - c. kurang bermanfaat
5. Bagaimana sikap ibu jika PLKB memberikan penjelasan/ keterangan yang berhubungan dengan alat kontrasepsi
 - a. sangat memperhatikan
 - b. biasa saja
 - c. acuh tak acuh
6. Jika ibu kurang mengerti tentang penjelasan KB Mandiri yang disampaikan oleh PLKB, apakah ibu menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada PLKB ?
 - a. ya, selalu bertanya
 - b. kadang-kadang bertanya
 - c. jarang sekali bertanya

7. Apakah PLKB selalu memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat ?
 - a. ya, selalu memberikan kesempatan
 - b. kadang-kadang memberikan kesempatan
 - c. jarang sekali memberikan kesempatan
8. Apakah ibu tertarik apabila PLKB memberikan waktu untuk tanya jawab ?
 - a. ya, tertarik sekali
 - b. tertarik
 - c. tidak begitu tertarik
9. Bagaimana sikap ibu seandainya ibu tidak atau belum mengerti terhadap penjelasan PLKB ?
 - a. berusaha minta penjelasan sampai mengerti
 - b. bertanya seadanya
 - c. diam saja
10. Apakah ibu selalu berpedoman pada petunjuk-petunjuk dari PLKB tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi ?
 - a. ya, selalu berpedoman pada petunjuk PLKB
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali

4.1.2 Daftar Pertanyaan Tentang Motivasi Secara Tidak Langsung

1. Apakah ibu merasa tertarik dengan penyelenggaraan film KB Mandiri yang diselenggarakan oleh PLKB ?
 - a. sangat tertarik
 - b. tertarik
 - c. kurang tertarik
2. Apakah ibu dapat memahami isi cerita dalam film yang diselenggarakan dalam PLKB ?
 - a. sangat memahami
 - b. cukup memahami
 - c. kurang memahami

3. Apakah ibu selalu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan KB Mandiri sesuai dengan cerita film yang diselenggarakan oleh PLKB ?
 - a. ya, selalu melakukan anjuran tersebut
 - b. kadang-kadang melakukan anjuran tersebut
 - c. jarang sekali melakukan anjuran tersebut
4. Bagaimana tanggapan ibu tentang KB Mandiri melalui film ?
 - a. baik sekali, karena dalam film dapat lebih mudah menerimapesan-pesan KB dan melaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah.
 - b. baik, karena dengan film dapat menerima dengan mudah pesan-pesan KB
 - c. kurang baik, hanya merupakan pesan saja.
5. Apakah ibu merasakan adanya manfaat pemutaran film KB Mandiri yang diselenggarakan oleh PLKB ?
 - a. sangat bermanfaat
 - b. adanya manfaat
 - c. kurang bermanfaat
6. Selain mendapatkan informasi KB Mandiri melalui film, apakah ibu selalu mendapatkan brosur (selebaran yang berisi gambar-gambar dan petunjuk-petunjuk KB)
 - a. ya, selalu mendapatkan brosur
 - b. kadang-kadang mendapatkan brosur
 - c. jarang sekali mendapatkan brosur
7. Bagaimana tanggapan ibu-ibu tentang program KB Mandiri yang anda peroleh lewat brosur ?
 - a. sangat baik
 - b. baik
 - c. kurang baik
8. Apakah petunjuk yang diberikan lewat brosur bermanfaat bagi ibu-ibu ?
 - a. sangat bermanfaat
 - b. ada manfaatnya
 - c. kurang bermanfaat

9. Apakah ibu berkeinginan untuk melakukan hal-hal yang dianjurkan lewat brosur ?
 - a. ya, berkeinginan sekali untuk melakukan anjuran KB
 - b. kadang-kadang berkeinginan sekali untuk melakukan anjuran tersebut
 - c. kurang begitu ingin melakukan anjuran lewat brosur
10. Apakah ibu sering mengalami kesulitan dalam memahami isi brosur ?
 - a. tidak pernah mengalami kesulitan
 - b. kadangkadang mengalami kesulitan
 - a. selalu mengalami kesulitan

4.2 Daftar Pertanyaan tentang Partisipasi Ibu-ibu menjadi Akseptor KB Mandiri

1. Apabila ada undangan rapat tentang pembinaan dan penyuluhan KB Mandiri. Apakah ibu selalu datang ?
 - a. ya, selalu datang
 - b. kadang-kadang datang
 - c. jarang sekali datang
2. Orang dahulu mempunyai prinsip banyak anak banyak rejeki, bagaimana menurut Ibu ?
 - a. tidak setuju
 - b. kurang setuju
 - c. sangat setuju
3. Apakah ibu sudah punya rencana untuk membentuk catur warga (Bapak, Ibu dan 2 anak), pada saat anda baru menikah ?
 - a. sudah punya rencana yang matang
 - b. sudah punya tapi masih ragu-ragu
 - c. belum punya rencana
4. Anak adalah generasi penerus, untuk itu harus diper siapkan sebaik mungkin mengenai pendidikan dan kebutuhan lain yang berguna, bagaimana pendapat ibu ?
 - a. setuju
 - b. kurang setuju
 - c. tidak setuju

5. Karena pemerintah menganggap masyarakat saat ini sudah waktunya ikut KB dengan biaya sendiri (KB Mandiri), untuk itu ibu-ibu yang akan menjadi akseptor KB Mandiri harus membayar. Bagaimana pendapat ibu tentang masalah ini ?
 - a. setuju saja
 - b. kurang setuju karena tidak ada persiapan biaya
 - c. sangat tidak setuju
6. Dalam menentukan jenis kontrasepsi yang ibu pakai apakah anda selalu berkonsultasi dengan PLKB ?
 - a. ya, selalu konsultasi dengan PLKB
 - b. kadang-kadang konsultasi dengan PLKB
 - c. jarang sekali konsultasi dengan PLKB
7. Untuk memudahkan pelayanan, apakah ibu selalu membawa kartu peserta KB Mandiri pada setiap kali mendatangi tempat-tempat pelayanan KB Mandiri ?
 - a. ya, selalu membawa kartu peserta KB Mandiri
 - b. kadang-kadang membawa kartu peserta KB Mandiri
 - c. jarang sekali membawa kartu peserta KB Mandiri
8. Dibalik kartu peserta KB Mandiri terdapat jadwal kapan anda harus periksa ulang ataupun kontrasepsi ulang, apakah ibu selalu melaksanakan jadwal tersebut tepat pada waktunya ?
 - a. ya selalu melaksanakan tepat pada waktunya
 - b. kadang-kadang melaksanakan tepat pada waktunya
 - c. jarang sekali melaksanakan tepat pada waktunya
9. Bagaimana sikap ibu jika ada tetangga anda belum ikut program KB Mandiri
 - a. diajurkan dan diajak ikut KB Mandiri
 - b. disuruh datang sendiri ke tempat pelayanan KB Mandiri
 - c. dibiarkan saja
10. Apabila tetangga ibu ada yang meminta anda untuk mengantarkan ke tempat-tempat pelayanan KB untuk menjadi akseptor KB Mandiri, apakah anda bersedia mengantarkannya ?
 - a. ya, selalu bersedia
 - b. bersedia
 - c. kurang bersedia

TUNTUNAN PENELITIAN

1. TUNTUNAN OBSERVASI

No.	BENTUK - BENTUK KEGIATAN	SUMBER DATA
1.	Mengamati dan mencatat pelaksanaan motivasi KB Mandiri	PLKB
2.	Mengamati dan mencatat keterlibatan / partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan KB Mandiri	PLKB
3.	Mengamati dan mencatat jumlah dan keadaan sarana pelayanan KB Mandiri	PLKB

2. TUNTUNAN WAWANCARA

No.	DATA YANG AKAN DIRAIH	SUMBER DATA
1.	Gambaran umum keadaran masyarakat Kecamatan Sumbersari terhadap program KB	PLKB dan PPKBD
2.	Gambaran umum pelaksanaan KB Mandiri di kelurahan yang dijadikan responden penelitian	Kepala Kelurahan dan Masyarakat



3. TUNTUNAN DOKUMENTASI

NO.	DATA YANG AKAN DIRAIH	SUMBER DATA
1.	Peta Kecamatan Sumpersari	Dokumen Kantor Kecamatan Sumpersari
2.	Gambaran Umum Kecamatan Sumpersari	Dokumen Kantor Kecamatan Sumpersari
3.	Nama-nama PLKB Kecamatan Sumpersari	Dokumen Kantor Kecamatan Sumpersari
4.	Jumlah sarana KB Mandiri Kecamatan Sumpersari	Dokumen Kantor Kecamatan Sumpersari
5.	Jumlah peserta KB Mandiri Kecamatan Sumpersari	Dokumen Kantor Kecamatan Sumpersari

Lampiran 4 :

Nama-nama Responden Penelitian

NO.	N A M A	UMUR	KELURAHAN
1	2	3	4
1	Ny. Susana	24	Kebonsari
2	Ny. Eni	24	Kebonsari
3	Ny. Anik	23	Kebonsari
4	Ny. Yayuk	22	Kebonsari
5	Ny. Tutik	20	Kebonsari
6	Ny. Lilik	22	Kebonsari
7	Ny. Astutik	25	Kebonsari
8	Ny. Handayani	24	Kebonsari
9	Ny. Nonik	27	Kebonsari
10	Ny. Suswati	22	Kebonsari
11	Ny. Widarsih	21	Kebonsari
12	Ny. Suhm	27	Kebonsari
13	Ny. Suciatic	27	Kebonsari
14	Ny. Satiman	28	Kebonsari
15	Ny. Pariah	24	Kebonsari
16	Ny. Sundari	26	Kebonsari
17	Ny. Lily	28	Kebonsari
18	Ny. Asmatizah	22	Kebonsari
19	Ny. Ernawati	24	Kebonsari
20	Ny. Sri Rejeki	28	Kebonsari
21	Ny. Sueiani	24	Kebonsari
22	Ny. Suryani	25	Kebonsari
23	Ny. Susiami	24	Kebonsari
24	Ny. Halimah	24	Kebonsari
25	Ny. Lilik	28	Kebonsari
26	Ny. Indah	27	Kebonsari
27	Ny. Sulasmi	29	Kebonsari
28	Ny. Riana	29	Kebonsari
29	Ny. Kunainah	21	Karangrejo
30	Ny. Nurul Aini	28	Karangrejo
31	Ny. Yeni Eka	19	Karangrejo
32	Ny. Indrawati	22	Karangrejo
33	Ny. Murkamah	27	Karangrejo
34	Ny. Nining	23	Karangrejo
35	Ny. Lestari	26	Karangrejo
36	Ny. Susetyowo	26	Karangrejo
37	Ny. Hernik	24	Karangrejo
38	Ny. Nina	24	Karangrejo
39	Ny. Sugiarti	23	Karangrejo
40	Ny. Hani	22	Karangrejo

dilanjutkan

Lanjutan

1	2	3	4
41	Ny. Vivi	24	Karangrejo
42	Ny. Yuyun	19	Karangrejo
43	Ny. Sudarmiyati	26	Karangrejo
44	Ny. Pitria	20	Karangrejo
45	Ny. Putwati	23	Karangrejo
46	Ny. Dian W.	25	Karangrejo
47	Ny. Umi Kulsum	26	Karangrejo
48	Ny. Suliana	24	Karangrejo
49	Ny. Sumeriati	26	Karangrejo
50	Ny. Sri Mulyati	25	Karangrejo
51	Ny. Didin	28	Karangrejo
52	Ny. Less Lolita	27	Karangrejo
53	Ny. Siti Alfian	20	Karangrejo
54	Ny. Lailushauma	24	Karangrejo
55	Ny. Suparti	26	Karangrejo
56	Ny. Ulyatin	25	Karangrejo
57	Ny. Jumina	25	Karangrejo
58	Ny. Sulastri	25	Karangrejo
59	Ny. Sri Lestari	26	Karangrejo
60	Ny. Prajna	28	Sumbersari
61	Ny. Susilowati	29	Sumbersari
62	Ny. Lilik M	27	Sumbersari
63	Ny. Nana	24	Sumbersari
64	Ny. Dra. endang	23	Sumbersari
65	Ny. Menik	24	Sumbersari
66	Ny. Sumiati	22	Sumbersari
67	Ny. Hani'ah	24	Sumbersari
68	Ny. Usnur	20	Sumbersari
69	Ny. Susilowati	26	Sumbersari
70	Ny. Melarti	25	Sumbersari
71	Ny. Maryatun	27	Sumbersari
72	Ny. Tutik Erlina	25	Sumbersari
73	Ny. Anik	24	Sumbersari
74	Ny. Yuliati	23	Sumbersari
75	Ny. Sakdiah	23	Sumbersari
76	Ny. Suswati	22	Sumbersari
77	Ny. Tri Agustin	25	Sumbersari
78	Ny. Nurul	28	Sumbersari
79	Ny. Tatik	27	Sumbersari
80	Ny. Sulastri	27	Sumbersari
81	Ny. Harisun	26	Sumbersari
82	Ny. Ariana	25	Sumbersari

dilanjutkan

Lanjutan

1	2	3	4
83	Ny. Kuntarti	24	Sumbersari
84	Ny. Sri B.	25	Sumbersari
85	Ny. Chorir	25	Sumbersari
86	Ny. Hestiana	24	Sumbersari
87	Ny. Warni	26	Sumbersari
88	Ny. Sudarmi	25	Sumbersari
89	Ny. Juariah	26	Sumbersari
90	Ny. Muji Astutik	27	Sumbersari
91	Ny. Nanik	27	Sumbersari
92	Ny. Rusiana	26	Sumbersari
93	Ny. Tutik	25	Sumbersari
94	Ny. Farida	25	Sumbersari
95	Ny. Rusniwati	24	Sumbersari
96	Ny. Sudarwati	22	Sumbersari
97	Ny. Sri Sumarni	21	Sumbersari
98	Ny. Dwi J	24	Sumbersari
99	Ny. Wartini	25	Sumbersari
100	Ny. Suparti	26	Sumbersari



Nomer : 4503.b /PT32.09/N5' 97.

30 Juli 1997.

Lampiran :

Perihal : Permohonan ijin mengadakan penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Gubernur KDH Tk.I Jawa Timur
up. Sdr. Kepala Direktorat Sosial Politik
di -
S U R A B A Y A.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

N a m a / N I M : K I N I N G N O V I T A / 9102104047.

Dosen/Mahasiswa : Fakultas Keguruan & Il. Pendidikan
Universitas Jember

A l a m a t : Jl. Teratai No. 10 Banyuwangi

Judul penelitian : HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI PLKB
DENGAN PARTISIPASI IBU IBU MENJADI AK-
SEPTOR KB MANDIRI DI KEC. SUMBERSARI
KOTA ADMINISTRATIF JEMBER.

Di daerah : Kec. Sumbersari.

Lamanya : 2 bulan.

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada dosen/mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul tersebut di atas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.



Drs. L I A K P. SU
NIP. 130 531 076

93
ASLI

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 022 / 3134 / 303 / 1997

1. SRT. KRTIA LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS JEMBER. 30 JULI 97.NO.4503.b/PT32.119/1997.

- 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
- 2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 * Gub. / 187 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEPERHATAN dilakukan survey / research oleh :

NINING NOVITA
 MHS. PAK KEBURUHAN & ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER
 d/a KAMPUS - JL. VETERAN NO. 3 JEMBER

" HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI KLB DENGAN PARTISIPASI
 ILMU-IBU MENJADI AKSEPTOR KB MANDIRI DI KECAMATAN SUMBER
 SARI KOTA ADMINISTRATIF JEMBER "

KAMPATRN JEMBER

2 (DUA) MILIAN TERHITUNG TOL. SURAT DIKSUARKAN.

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- 1. Ketua BMTEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- 2. Kepala Dinas/od. Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- 3. Bupati / Walikota Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan
- 4. Karwal / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan

Hal ketetapan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Surabaya, 5 AGUSTUS 1997

A.n. GUBERNUR KEP. DAERAH TINGKAT I
JAWA TIMUR

Kepala Direktorat Sosial Politik



PAMUSAN (sanggukan keputi)

- Yth. Pangatan V / Bawipyn
- Kep. dta Jawa Timur
- Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- Karwal / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga yth.
- Pemerintah Daerah di JEMBER
- Bupati Kepala Daerah Tk. II JEMBER
- Walikota Kepala Daerah Tingkat II Jember
- REKTOR UNIVERSITAS JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK II JEMBER
KANTOR SOSIAL POLITIK
Jalan Kartini No 3 TELP. 87732
JEMBER

Jember, 07 Agustus 1997.

Nomor : 072/303/330.36/1997
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : SURVEY/RESEARCH.

K e p a d a
Yth. Sdr. Camat Sumbersari
Di -
Jember

Dasar Surat Keterangan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 072/3134/303/1997 Tanggal 05 Agustus 1997 Tentang Ijin Survey/Research.

Demi kelancaran serta kemudahan dalam Pelaksanaan Survey/Research dimaknail diminta kepada Saudara untuk memberi bantuan berupa data/keterangan yang diperlukan oleh :

N a m a : NINING NOVITA.

Alamat : d/A Kampus Jl. Veteran No.3 Jember.

Kebutuhan : melakukan Survey/Research.

Thema : Hubungan antara pemberian motivasi KIKB dengan partisipasi Ibu - Ibu menjadi Akseptor KB mandiri di Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember.

W a k t u : Tanggal 5 Agustus s/d 5 Oktober 1997

Demerta : -

Demikian atas perhatian serta bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

An. BUPATI KEPALA DAERAH TK II JEMBER
KEPADA KANTOR SOSIAL POLITIK



TEBUSAN : Kepada Yth.

1. Sdr. Kapolres Jember;
2. Sdr. Dan Dim 0824 Jember;
3. Sdr. Ketua Bappada Tk II Jember;
4. Sdr. Rektor Univ Jember.

Sumbersari, 13 Agustus 1997

Nomor : 072/ *711* /513/1997
 Gifat : P e n t i n g
 Lampiran : —
 Perihal : SURVEY / RESEARCH.

K e p a d a
 Yth. Sdr. Kepala Kelurahan
 1. SUMBERSARI
 2. KEBONSARI
 3. LABANGREJO
 di —
JEMBER

Berdasarkan surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember tanggal 07 Agustus 1997 Nomor : 072/388/330.36/1997 perihal dipokok surat bersama ini diminta bantuan Saudara untuk memberikan data-data / Keterangan yang diperlukan oleh :

N a m a : NINING NOVITA
 Alamat : D/A. Kampus Jln. Veteran No. 3 Jember
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Keperluan : Melaksanakan Survey / Research
 Tema : " HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI KIKB DENGAN PARTISIPASI IBU-IBU MENJADI AKSEPTOR KB MANDIRI" di Kecamatan Summersari Kota Administratif Jember
 Waktu : Tanggal 5 Agustus s/d 5 Oktober 1997
 Peserta : —

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

TEMBUKAN : Disampaikan kepada.

- Yth. 1. Sdr. Bupati Kepala Daerah Tk.II Jember (M.Kam SOSPOL Kabupaten Jember)
2. Sdr. Wali Kota Jember
3. Sdr. NINING NOVITA

BUPATI

 DR. SOE. HUSYAKRI
 W.P. 519 052 853

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A ; Nining Novita.....
NIM / JURUSAN / ANGKATAN ; 9102104047/Illmu Pendidikan/1991.....
JUDUL SKRIPSI ;
Hubungan Antara Pemberian Motivasi Petugas Lapangan Keluarga
Berencana (PLKB) Dengan Partisipasi Ibu-Ibu Menjadi Aksesor
KB Mandiri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997
PENGIMBING I ; Drs. Soejono Soewondo.....
PENGIMBING II ;
KEGIATAN KONSULTASI ;

No.	Hari, tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Rabu, 2-7-1997	Judul Skripsi	
2.	Rabu, 2-7-1997	Matrik	
3.	Kamis, 24-7-1997	Bab I, II, III	
4.	Sabtu, 26-7-1997	Angket	
5.	Senin, 28-7-1997	Proposal	
6.	Selasa, 23-9-1997	Bab IV, V	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			


- DATATAN ; 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : Nining Novita.....
 NIM / JURUSAN / ANGKATAN : 9102104047/Ilmu Pendidikan/1991.....
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Pemberian Motivasi...
 Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dengan Partisipasi...
 Ibu-Ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumberasari.....
 Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997.....
 PEMBIMBING I :
 PEMBIMBING II : Drs. Hafid Tradisono.....
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Babu, 2-7-1997...	Judul Skripsi.....	
2.	Babu, 2-7-1997...	Matrik.....	
3.	Senin, 7-7-1997...	Bab I, II, III.....	
4.	Sabtu, 19-7-1997...	Revisi Bab I, II, III.....	
5.	Selasa 22-7-1997...	Angket.....	
6.	Kamis, 24-7-1997...	Revisi Angket.....	
7.	Sabtu, 26-7-1997...	Proposal.....	
8.	Selasa, 23-9-1997...	Bab IV, V.....	
9.	Senin, 29-9-1997...	Revisi Bab IV, V.....	
10.	
11.	
12.	
13.	
14.	
15.	

- CATATAN ; 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Nining Novita
2. Tempat/tanggal lahir : Banyuwangi, 13 Nopember 1972
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : YR. Sunarto
5. Nama Ibu : Suliyati
6. Alamat : a. Asal : Jln. Teratai 10 Banyuwangi
b. di Jember : Jln. Kalimantan X/2A Jember

B. Riwayat Pendidikan (Sekolah)

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Cluring I	Banyuwangi	1985
2.	SMPN Benculuk	Banyuwangi	1988
3.	SMA Negeri 1	Banyuwangi	1991

C. Hasil Karya Tulis

Judul Karya Tulis :

Hubungan Antara Pemberian Motivasi Oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dengan Partisipasi Ibu-ibu Menjadi Akseptor KB Mandiri di Kecamatan Sumpalsari Kota Administratif Jember Tahun 1997